

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

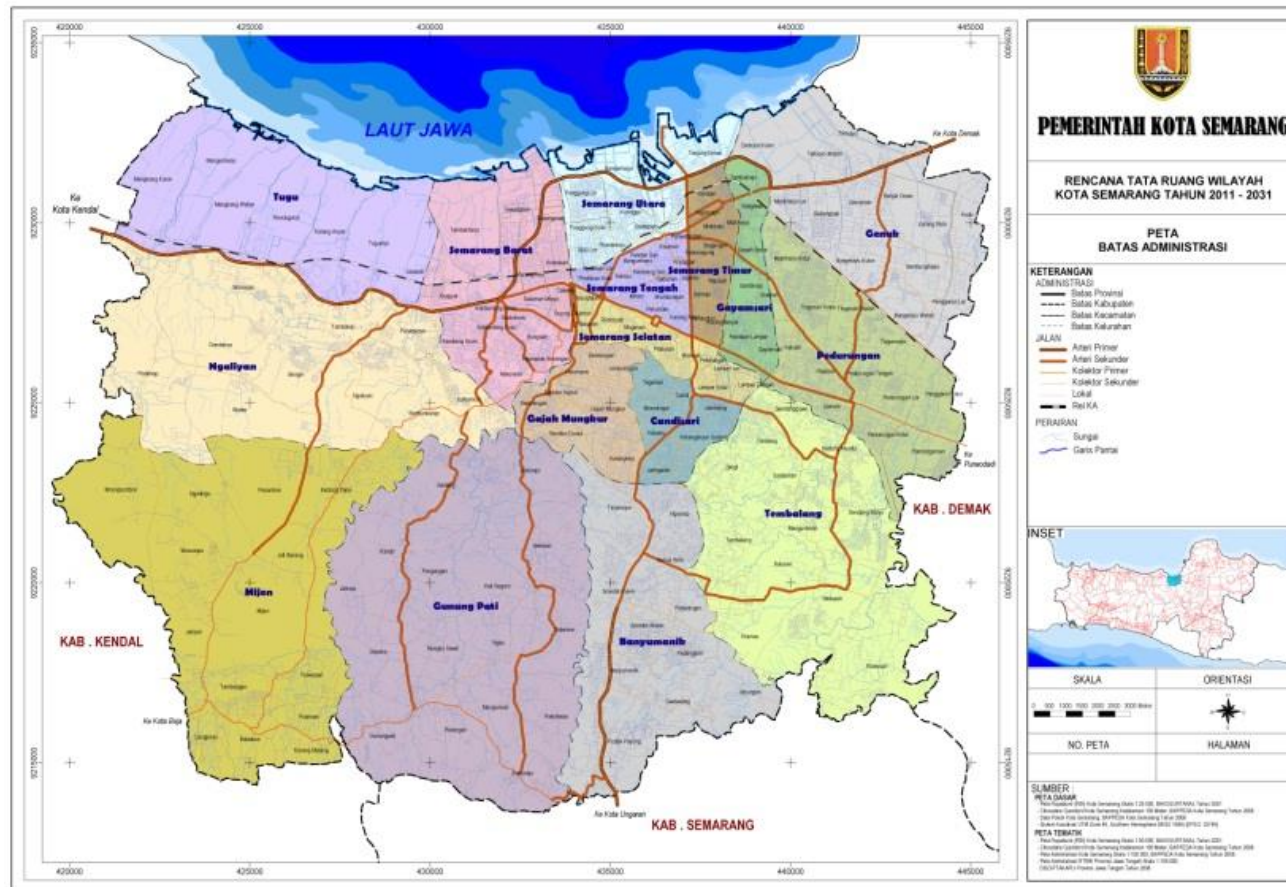
2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang sebagai pusat administrasi dan juga kota terbesar kelima di Indonesia dengan luas mencapai 373,70 km², adalah Ibukota dari Provinsi Jawa Tengah (Bappeda Kota Semarang, 2009). Lokasinya terletak di antara garis 6° 55' - 7° 6' Lintang Selatan dan garis 110° 15' - 110° 31' Bujur Timur. Suhu udara di Kota Semarang bervariasi antara 20 - 30°C, dengan suhu rata-rata sekitar 27°C (www.semarangkota.go.id, 2018). Penduduk Kota Semarang memiliki latar belakang yang beragam, mencakup berbagai suku, etnis, dan campuran, termasuk masyarakat Jawa, Cina, Arab, keturunan, dan pendatang. Mayoritas penduduk di Kota Semarang menganut agama Islam. Mata pencaharian penduduknya bermacam-macam, terdiri dari pedagang, pegawai swasta, pegawai pemerintahan, buruh, serta petani (www.semarangkota.go.id, 2018).

Sejak tahun 2007, Kota Semarang telah diakui sebagai kota metropolitan karena merupakan kawasan perkotaan yang relatif besar, baik dalam hal luas wilayah, jumlah penduduk (melebihi 1,5 juta jiwa), maupun tingkat aktivitas ekonomi dan sosial yang tinggi. Kota ini juga menjadi tolok ukur untuk perkembangan kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah karena memiliki fungsi dan peran yang sangat beragam bagi daerah-daerah sekitarnya, terhubung melalui sistem jaringan prasarana (Sistem Informasi

Penataan Ruang Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023). Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 348,00 di atas permukaan laut. Dengan demikian, Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa dan merupakan koridor pembangunan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang, yakni koridor utara ke arah pantai utara; koridor selatan ke arah kota-kota dinamis, seperti Kabupaten Magelang dan Kota Surakarta (koridor Merapi-Merbabu); koridor timur ke arah Kabupaten Demak atau Kabupaten Grobogan; dan koridor barat ke arah Kabupaten Kendal (Prajanti,SDW.,et al., 2021, RPJMD Kota Semarang 2016-2021, 2016). Berikut adalah peta batas administratif Kota Semarang tahun 2011-2031:



Gambar 2. 1 Peta Batas Administrasi Kota Semarang Tahun 2011 - 2031

Sumber: <https://smartcity.semarangkota.go.id/PolaRuang> (Diakses pada 14 Maret 2023)

Wilayah Kota Semarang memiliki karakteristik topografi yang melibatkan daerah dataran rendah yang terbatas dan perbukitan yang meluas dari sisi barat ke sisi timur. Masyarakat Kota Semarang memanfaatkan lahan tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan, di mana 39,56 km² (10,59%) dari total luas wilayah digunakan sebagai lahan persawahan, sedangkan sisanya, sebanyak 334,14 km² (89,41%), adalah bukan lahan sawah karena digunakan untuk pembangunan seperti perumahan. Dari segi pemanfaatan, curah hujan terhadap lahan mempunyai batas terbesar, yaitu sebesar 53,12%, dan hanya sekitar 19,97% yang dapat terjadi dua kali dalam setahun. Lahan kering pada umumnya dimanfaatkan sebagai pekarangan atau bangunan, termasuk syarat pekarangan yang jumlahnya mencapai 42,17% dari total luas lahan non sawah (Pedoman Wilayah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2017).

2.1.2 Kondisi Administratif Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kota Semarang memiliki letak yang strategis karena berada pada perlintasan jalur pantai utara atau biasa dikenal dengan “Pantura” Pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya (Provinsi Jawa Timur) dan DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta sehingga dapat dikatakan bahwa Semarang berpotensi untuk menjadi kota yang memiliki tingkat mobilitas serta aktivitas masyarakat yang cukup tinggi (www.semarangkota.go.id, 2018). Berikut batas wilayah administratif yang dimiliki Kota Semarang:

Tabel 2. 1 Batas Wilayah Kota Semarang

Uraian	Batas Wilayah	
	Letak Lintang	Keterangan
Sebelah Utara	6°50' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7°10' LS	Kabupaten Semarang
Sebelah Timur	109°50' BT	Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
Sebelah Barat	110°35' BT	Kabupaten Kendal

Sumber: *semarangkota.id*, 2018 (Diakses pada 14 Juli 2023)

Berikut gambaran luas wilayah administrasi Kota Semarang:

Tabel 2. 2 Luas Wilayah Administrasi Kota Semarang

No.	Wilayah	Luas Wilayah (km ²)
1.	Mijen	57,55
2.	Gunungpati	54,11
3.	Banyumanik	25,69
4.	Gajah Mungkur	9,07
5.	Semarang Selatan	5,93
6.	Candisari	6,54
7.	Tembalang	44,2
8.	Pedurungan	20,72
9.	Genuk	27,39
10.	Gayamsari	6,18
11.	Semarang Timur	7,7
12.	Semarang Utara	10,97
13.	Semarang Tengah	6,14
14.	Semarang Barat	21,74
15.	Tugu	31,78
16.	Ngaliyan	37,99
TOTAL		373,7

Sumber: <https://semarang.bps.go.id> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2023)

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang paling luas adalah kecamatan Mijen dengan luas 57,55 km², diikuti oleh kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Kedua kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya memiliki potensi pada bidang pertanian dan perkebunan. Kecamatan dengan luas terkecil diduduki oleh

kecamatan Semarang Selatan sebesar 5,93 km² dan kecamatan Semarang Tengah 6,14 km². Kedua kecamatan tersebut terletak di wilayah pusat kota sekaligus pusat perekonomian Kota Semarang (Kawasan Simpang Lima, Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya) sehingga sebagian besar wilayahnya terdapat banyak bangunan bersejarah yang terkenal dengan sebutan “Kota Lama” Semarang (Saputra, 2022).

2.1.3 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota maju di Pulau Jawa. Bukti nyata kemajuan yang begitu pesat membuat Kota Semarang memiliki berbagai perkembangan pembangunan, salah satunya nampak pada bidang perdagangan dan jasa sebagai kekuatan ekonomi utama. Selain itu, Kota Semarang juga termasuk dalam jajaran kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang, berikut jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2019-2021:

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2019 - 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2019	2020	2021
Mijen	76.037	80.906	83.321
Gunungpati	118.760	98.023	98.343
Banyumanik	164.953	142.076	141.689
Gajahmungkur	60.679	56.232	55.857
Semarang Selatan	70.522	62.030	61.616
Candisari	76.857	75.456	74.952
Tembalang	209.504	189.680	191.560
Pedurungan	214.689	193.151	193.128
Genuk	119.010	123.310	125.967
Gayamsari	83.036	70.261	69.792
Semarang Timur	75.762	66.302	65.859
Semarang Utara	119.647	117.605	116.820
Semarang Tengah	61.102	55.064	54.696
Semarang Barat	165.048	148.879	147.885
Tugu	33.333	32.822	32.948
Ngaliyan	165.171	141.727	142.131
Total Penduduk Kota Semarang	1.814.110	1.653.524	1.656.564

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id> (Diakses pada 14 Maret 2023)

Berdasarkan Tabel 2.3, sebaran penduduk per Kecamatan di Kota Semarang terdapat penurunan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 160.586 jiwa, sedangkan pada tahun 2021 meningkat sebesar 3.040 jiwa. Pada tahun 2021, Kecamatan Pedurungan memiliki jumlah penduduk terbanyak mencapai 193.128 jiwa disusul oleh Kecamatan Tembalang dengan jumlah penduduk mencapai 191.560 jiwa. Kecamatan Tugu memiliki jumlah penduduk terendah, yaitu hanya sebanyak 32.948 jiwa. Adanya peningkatan jumlah penduduk, menandakan bahwa tingkat kepadatan transportasi pribadi di Kota Semarang semakin meningkat. Perlu adanya solusi dalam mengatasi kepadatan transportasi di Kota Semarang. Salah satunya dengan menggunakan transportasi publik BRT

Trans Semarang agar dapat mengurangi volume kendaraan pribadi dan mengurangi kemacetan di Kota Semarang.

2.1.4 Kondisi Pelayanan Transportasi Kota Semarang

Tantangan di sektor transportasi Kota Semarang pada umumnya serupa dengan masalah yang dialami kota-kota lain. Permasalahan transportasi melibatkan aspek fasilitas, infrastruktur penunjang pelayanan, aksesibilitas, keselamatan, pelayanan angkutan umum, efisiensi dan efektivitas. Berikut permasalahan-permasalahan pada bidang transportasi (Saraswati, dkk, 2021):

- 1) Pengelolaan parkir yang belum mencapai tingkat optimal;
- 2) Kualitas layanan angkutan umum yang belum mencapai tingkat optimal;
- 3) Keberadaan simpul-simpul rawan kemacetan yang masih banyak dijumpai;
- 4) Penanganan dan perencanaan moda transportasi publik yang belum mencapai tingkat optimal;
- 5) Keterpaduan yang belum mencapai tingkat optimal dalam angkutan umum; dan
- 6) Fasilitas perlengkapan jalan yang belum mencapai tingkat optimal.

Perlu menjadi sorotan pada poin nomor 2 mengenai kualitas layanan angkutan umum yang belum mencapai tingkat optimal

dikarenakan masih terdapat kekurangan dan keluhan dari masyarakat terkait dengan angkutan umum yang ada di Kota Semarang. Selain itu, pada poin nomor 4 mengenai penanganan dan perencanaan moda transportasi publik yang belum mencapai tingkat optimal dikarenakan rute transportasi publik yang ada di Kota Semarang saat ini belum merata atau menyeluruh ke setiap sudut daerah di Kota Semarang. Pada kenyataannya dalam konteks transportasi, Kota Semarang berperan sebagai pusat atau titik tengah jalur pantura yang menghubungkan Jakarta dan Surabaya. Kota ini juga terletak pada simpul jalur penghubung utama antara jalur jalan sepanjang pantai utara dan jalur jalan sepanjang pantai selatan, yaitu jalur Semarang dan Yogyakarta. Kelebihan kawasan ini menjadikan Kota Semarang akan terus berkembang, sebagai distribusi serta pintu gerbang menuju wilayah-wilayah lainnya. Hal ini juga didukung oleh angkutan kereta api (Stasiun Kereta Api Tawang dan Stasiun Kereta Api Poncol), transportasi laut (Pelabuhan Tanjung Emas) dan transportasi udara (Bandara Ahmad Yani). Kota Semarang saat ini memiliki tiga terminal utama, yaitu terminal Mangkang, terminal Penggaron, dan terminal Cangkiran, serta tiga terminal bayangan, yaitu eks terminal Terboyo, Jalan Siliwangi Krapyak, dan Jalan Sukun Banyumanik (www.semarangkota.go.id, 2023).

2.2 Profil Dinas Perhubungan Kota Semarang

2.2.1 Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Semarang

2.2.1.1 Visi

Visi dari Dinas Perhubungan Kota Semarang yang dinyatakan dalam *website* resmi Dinas Perhubungan Kota Semarang (<https://dishub.semarangkota.go.id/>, 2023) adalah “Terwujudnya Pelayanan Transportasi yang Handal dan Tertib di Kota Perdagangan dan Jasa”.

2.2.1.2 Misi

Dalam rangka merealisasikan visi tersebut, diuraikan misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan perencanaan dan perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan;
- b. Mewujudkan peningkatan penyelenggaraan pengelolaan terminal;
- c. Mewujudkan pelayanan transportasi publik perkotaan dan perparkiran yang nyaman dan tertib;
- d. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana transportasi;
- e. Mewujudkan peningkatan pelayanan uji kendaraan bermotor.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Semarang

2.2.2.1 Tugas Dinas Perhubungan Kota Semarang

Dinas Perhubungan Kota Semarang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu Walikota Semarang dalam

melaksanakan urusan pemerintahan khususnya di bidang perhubungan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan oleh kepala daerah, dalam hal ini Walikota Semarang.

2.2.2.2 Fungsi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Dinas Perhubungan dalam melaksanakan tugasnya, juga menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, dan Bidang Parkir. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk merumuskan kebijakan di Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, dan Bidang Parkir.
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk merumuskan rencana strategis (renstra) yang sesuai dengan visi dan misi Walikota Semarang.
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, Bidang Parkir, dan UPTD. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk melakukan koordinasi terkait tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Lalu Lintas, Bidang Pengendalian Dan

Penertiban, Bidang Parkir dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

- d. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggung jawabnya. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pembinaan kepada bawahannya yang sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
- e. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai (SKP). Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai (SKP).
- f. Penyelenggaraan kerja sama Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, dan Bidang Parkir. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan kerja sama dengan Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, dan Bidang Parkir.
- g. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Perhubungan. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan kesekretariatan pada Dinas Perhubungan.
- h. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, Bidang Parkir, dan UPTD. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan program dan kegiatan pada Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang

Pengendalian dan Penertiban, Bidang Parkir, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

- i. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan penilaian kinerja pegawai di lingkup Dinas Perhubungan Kota Semarang.
- j. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, Bidang Parkir, dan UPTD. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan monitoring serta evaluasi program dan kegiatan pada Bidang Lalu Lintas, Bidang Angkutan, Bidang Pengendalian dan Penertiban, Bidang Parkir, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).
- k. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan laporan terkait pelaksanaan program dan kegiatan mulai dari laporan perencanaan, laporan pelaksanaan, hingga laporan pertanggung jawaban.
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya. Dinas Perhubungan Kota Semarang memiliki fungsi untuk melaksanakan fungsi lain

yang diberikan oleh Walikota Semarang terkait tugas dan fungsinya.

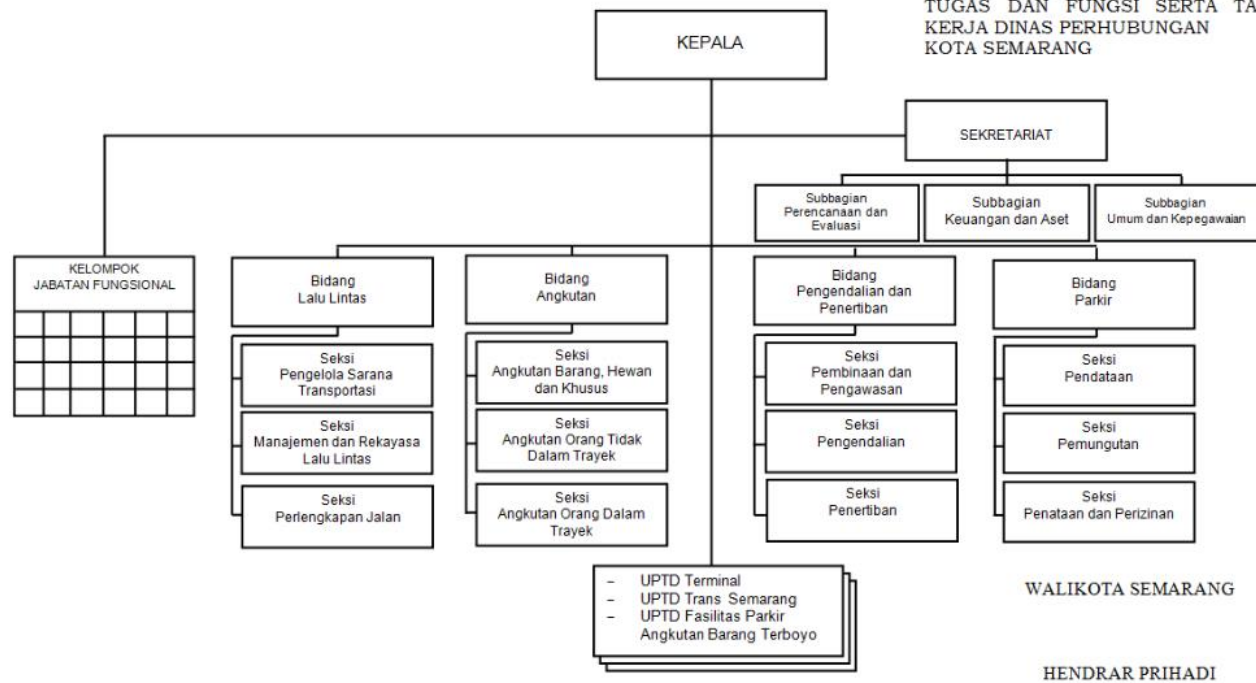
Berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang dapat terlihat fungsi-fungsi yang dimiliki untuk melaksanakan tugas pokok yang sudah disebutkan di atas. Berdasarkan fungsi dan tugas tersebut, Dinas Perhubungan turut mendorong kemajuan di bidang transportasi publik guna mengurangi tingkat kemacetan khususnya di Kota Semarang. Dinas Perhubungan juga turut serta untuk menciptakan inovasi dan peningkatan-peningkatan di bidang transportasi agar memudahkan masyarakat untuk dapat menikmati pelayanan yang handal oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang dengan aman, selamat, nyaman, tepat waktu, terpelihara, mencukupi kebutuhan, menjangkau seluruh wilayah kota serta mampu mendukung pembangunan kota perdagangan dan jasa.

Dalam rangka menyediakan transportasi yang sesuai dengan tupoksinya tersebut maka Dinas Perhubungan mengatur penyelenggaraan beberapa jenis angkutan untuk warga di Kota Semarang, yaitu angkutan kota (Angkot) yang sekarang sudah tidak banyak lagi beroperasi dan *Bus Rapid Transit* (BRT) sebagai moda transportasi yang sekarang aktif dikembangkan dan banyak diminati masyarakat karena mencakup jangkauan rute yang saat ini lebih luas dan tarif yang terjangkau.

2.2.3 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Berkenaan dengan pelayanan yang dilakukan oleh *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang, penelitian ini difokuskan pada UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas), yakni UPTD Trans Semarang. Hal ini karena untuk melihat sejauh mana pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh pihak UPTD Badan Layanan Umum (BLU) Trans Semarang dalam memberikan kepuasan terhadap pengguna layanan serta kekurangan atau permasalahan sistem pembayaran non tunai (*cashless*) maupun kualitas pelayanan yang dialami oleh para pengguna layanan BRT Trans Semarang untuk dijadikan evaluasi dan pembenahan agar menjadi lebih baik, guna mendukung terwujudnya konsep *smart city* dan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) di Kota Semarang. Berikut struktur organisasi Dinas Perhubungan Kota Semarang.

LAMPIRAN
 PERATURAN WALIKOTA SEMARANG
 NOMOR 75 TAHUN 2016
 TENTANG
 KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI,
 TUGAS DAN FUNGSI SERTA TATA
 KERJA DINAS PERHUBUNGAN
 KOTA SEMARANG



Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Sumber: *data.scymark.semarangkota.go.id*, 2023 (Diakses pada 14 Juli 2023)

2.3 Profil BLU UPTD BRT Trans Semarang

2.3.1 Latar Belakang BRT Trans Semarang

Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Trans Semarang adalah unit unggulan dari Dinas Perhubungan Kota Semarang yang berkomitmen untuk membantu masyarakat Kota Semarang dalam hal memenuhi kebutuhan akan sarana transportasi yang nyaman, aman, cepat, murah dan bersifat publik. Program jangka panjang yang dikembangkan sejak tahun 2010 hingga saat ini, yaitu area layanan sampai dengan 12 (dua belas) koridor dengan rincian 9 (sembilan) koridor *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang yang berbasis jenis bus medium hingga besar dan 4 (empat) koridor *feeder* Trans Semarang yang berbasis jenis *microbus* atau sejenis dengan Angkot. Dasar jangka panjang BLU UPTD Trans Semarang adalah membangun *human interest* terhadap *Bus Rapid Transit*, mempertahankan *image* positif *Bus Rapid Transit*, menjadi pioner transportasi darat di Indonesia serta mengatasi kemacetan di Kota Semarang (*Company Profile* BLU UPTD Trans Semarang, 2023).

Dalam pelaksanaannya, Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) BRT Trans Semarang dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang di bawah naungan Dinas Perhubungan Kota Semarang, khususnya dalam hal perekrutan tenaga kerja

non pramudi (kecuali dalam pengoperasian koridor bandara malam) seperti petugas tiket armada, petugas persiapan armada, petugas operasional, petugas timer, hingga pengawas angkutan. Layanan BRT Trans Semarang dioperasikan guna mengurai kemacetan di Kota Semarang serta untuk mengakomodasi para pelajar menuju pusat kota dan destinasi wisata maupun aktivitas tujuan yang ada di Kota Semarang. Armada BRT Trans Semarang memiliki pintu tinggi yang ditujukan agar pengguna jasa menggunakan halte khusus (*shelter*). (www.transsemarang.semarangkota.go.id).

Awal Operasional *Bus Rapid Transit* Trans Semarang dilakukan dengan sistem Sewa Aset Bus Trans Semarang antara Pemerintah Kota Semarang dengan PT. Trans Semarang, dengan masa sewa selama 1 (satu) tahun sejak 17 September 2009 sampai dengan 16 September 2010. Terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2010, terjadi perubahan pelebagaan dalam pengelolaan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang secara resmi dikelola oleh BLU UPTD Terminal Mangkang. Mulai tanggal 1 Oktober 2016, terjadi perubahan pelebagaan kembali dalam pengelolaan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang yang mulanya dikelola oleh BLU UPTD Terminal Mangkang.

Selanjutnya kewenangan diberikan kepada Badan Layanan Umum (BLU) *Bus Rapid Transit* Kota Semarang dengan mendasarkan pada Keputusan Walikota Semarang Nomor 551.2/783 Tahun 2016 tentang Penetapan Seksi Rekayasa pada Dinas Perhubungan

Komunikasi Dan Informatika Kota Semarang sebagai Pengelola *Bus Rapid Transit* karena Terminal Mangkang menjadi Tipe A yang berarti pengelolaan Terminal Mangkang diambil alih menjadi kewenangan Pemerintah Pusat (*Company Profile* BLU UPTD Trans Semarang, 2023). Menurut UU No. 23 tahun 2014 tentang pembagian urusan pemerintah dalam hal perhubungan, dijelaskan bahwa pengelolaan terminal tipe A dilakukan oleh Pemerintah Pusat, terminal tipe B dikelola oleh Pemerintah Daerah Provinsi, dan terminal tipe C dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Terhitung sejak tanggal 3 Januari 2017 hingga saat ini, pengelolaan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang dikelola oleh BLU UPTD Trans Semarang di bawah naungan Dinas Perhubungan Kota Semarang (*Company Profile* BLU UPTD Trans Semarang, 2023) dengan mendasarkan pada:

- a. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang;
- b. Peraturan Walikota Semarang Nomor 116 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang Pada Dinas Perhubungan Kota Semarang;
- c. Peraturan Walikota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang;

- d. Peraturan Walikota Semarang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang sebagai Badan Layanan Umum;
- e. Peraturan Walikota Semarang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang;
- f. Keputusan Walikota Semarang Nomor 550/17/2017 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang sebagai Badan Layanan Umum; dan
- g. Keputusan Walikota Semarang Nomor 550/18/2017 tentang Penetapan Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang sebagai Pengelola *Bus Rapid Transit* Trans Semarang.

2.3.2 Visi dan Misi

2.3.2.1 Visi

Visi dari BLU UPTD Trans Semarang ialah “Menciptakan Pelayanan *Bus Rapid Transit* yang Profesional, Mandiri, Dapat Diandalkan, Berkesinambungan dan Terjangkau”.

a. Profesional

Setiap kegiatan yang dilakukan di BLU UPTD Trans Semarang berorientasi pada pemenuhan standar yang ada.

b. Mandiri

Mandiri dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia di BLU UPTD Trans Semarang.

c. Dapat Diandalkan

Kepastian pelayanan angkutan umum untuk menunjang mobilitas warga Kota Semarang.

d. Berkesinambungan

Pelayanan pergantian antar moda guna meningkatkan aksesibilitas untuk mencapai lokasi tujuan.

e. Terjangkau

Penetapan besaran retribusi dan tarip atau pungutan lain yang sah yang telah mempertimbangkan kemampuan daya beli pengguna jasa.

2.3.2.2 Misi

Guna mewujudkan visi tersebut maka dijabarkan misi sebagai berikut:

a. Melaksanakan pelayanan *Bus Rapid Transit* yang profesional dan terjangkau.

b. Melaksanakan kemandirian pelayanan *Bus Rapid Transit* dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

- c. Mendorong berkembangnya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

2.3.3 Maksud dan Tujuan BLU UPTD Trans Semarang

2.3.3.1 Maksud BLU UPTD Trans Semarang

Maksud dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang menjadi Badan Layanan Umum (BLU) adalah agar di dalam pelayanan transportasi dapat lebih fleksibel dan leluasa dalam mengelola sumber daya, pelaksanaan tugas operasional publik dan pengelolaan keuangan. Badan Layanan Umum (BLU) merupakan perangkat pemerintah daerah yang bertujuan untuk memberikan layanan umum yang pengelolaannya berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh Dinas Perhubungan (<https://blud.co.id/>, 2023). Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) merupakan pelaksana teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Perhubungan Kota Semarang (<https://dishub.semarangkota.go.id/>, 2023).

2.3.3.2 Tujuan BLU UPTD Trans Semarang

Tujuan dari Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang adalah sebagai berikut:

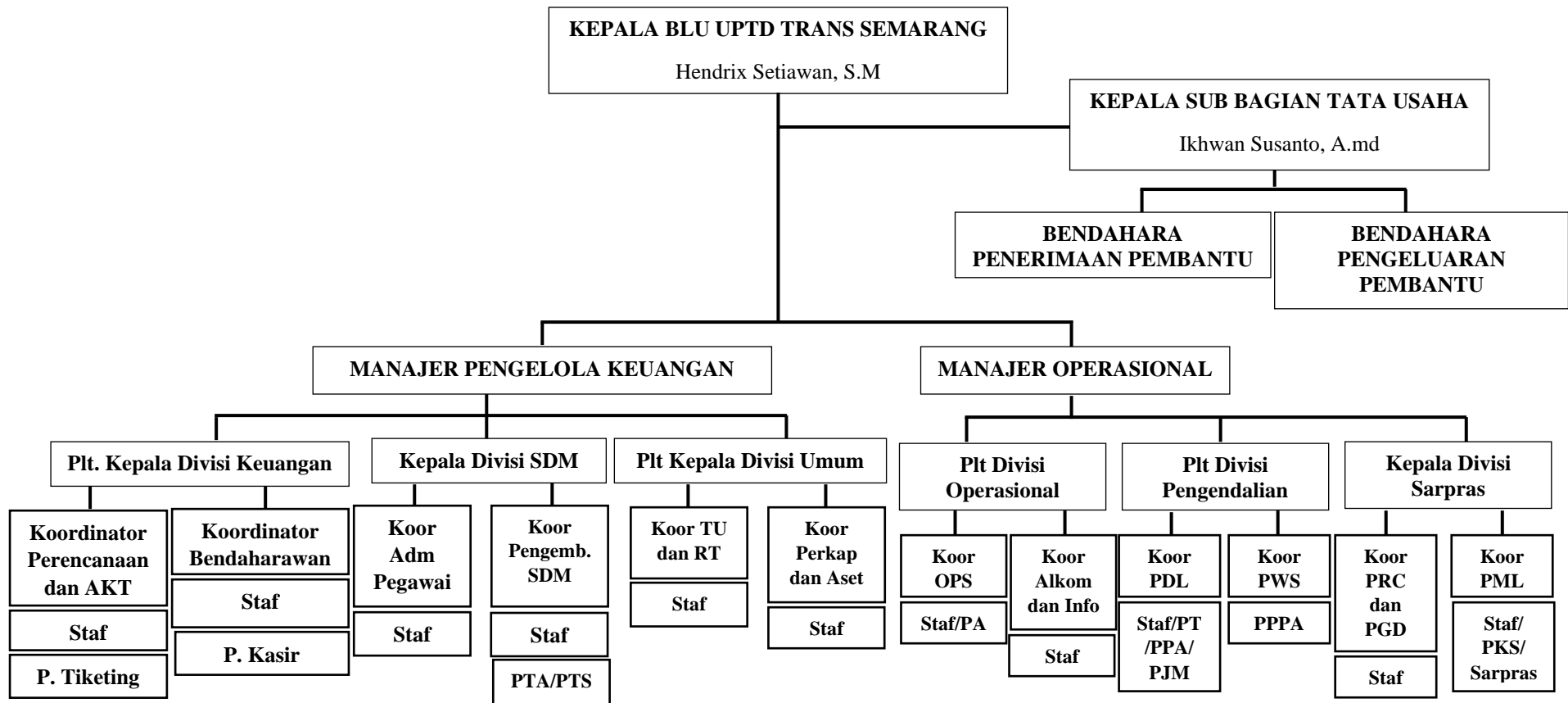
- a. Memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat agar mudah dalam melakukan perpindahan dan terintegrasi dengan koridor-koridor yang ada;

- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di shelter atau rambu yang disediakan;
- c. Memberikan pelayanan angkutan umum publik yang murah, aman, nyaman, berbudaya dan terjangkau oleh seluruh masyarakat Kota Semarang;
- d. Mendukung kelancaran aktivitas masyarakat Kota Semarang;
- e. Terwujudnya tatanan transportasi yang tertib dan lancar.

Berdasarkan maksud dan tujuan yang dimiliki oleh UPTD Trans Semarang dapat terlihat bahwa terdapat peran penting dalam mewujudkan transportasi publik yang handal dan terintegrasi dengan wilayah-wilayah sekitar sehingga masyarakat dapat menikmati transportasi yang lebih fleksibel dan tertata dengan biaya yang terjangkau guna mewujudkan tatanan transportasi yang lebih tertib dan lancar.

2.3.3.3 Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang

BLU UPTD Trans Semarang di bawah naungan Dinas Perhubungan memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terkait dengan transportasi publik yang cepat, aman, nyaman, dan terjangkau. Berikut struktur organisasi BLU UPTD Trans Semarang.



Gambar 2. 3 Bagan Struktur Organisasi Badan Layanan Umum (BLU) UPTD Trans Semarang

Sumber: Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) BLU UPTD Trans Semarang, 2023)

2.3.4 Produk Layanan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Berikut produk layanan BRT Trans Semarang (*Company Profile* BLU UPTD Trans Semarang, 2023):

- a. *Bus Rapid Transit* Trans Semarang merupakan sistem angkutan yang sangat murah, nyaman dan aman bagi pengguna transportasi umum di Kota Semarang.
- b. Harga tiket murah dikarenakan 80% dari harga tiket, disubsidi oleh Pemerintah Kota Semarang dengan rute jauh maupun dekat hanya 1 (satu) kali pembayaran.
- c. Fasilitas nyaman karena menggunakan bus berpendingin ruangan (AC) dengan waktu tunggu penumpang yang dapat diandalkan.
- d. Transportasi publik yang aman karena pengguna jasa *Bus Rapid Transit* Trans Semarang memperoleh rasa aman dari segala gangguan.

2.3.5 Harga Tiket

Berikut harga atau tarif tiket yang ditetapkan untuk seluruh rute sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 39 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Semarang Nomor 17 Tahun 2021 tentang Tarif *Bus Rapid Transit* Trans Semarang (*Company Profile* BLU UPTD Trans Semarang):

- a. Tiket Umum Rp. 4.000,- (empat ribu rupiah). Tiket umum ditujukan kepada masyarakat umum dengan pembayaran menggunakan uang tunai atau *cash* yang berlaku di seluruh rute *Bus Rapid Transit* (BRT).
- b. Tiket Pelajar Rp. 1.000,- (seribu rupiah). Tiket pelajar ditujukan kepada masyarakat yang masih menempuh jenjang pendidikan mulai dari tingkat KB/TK/PAUD, SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA, dan pendidikan tinggi atau perkuliahan dengan menunjukkan bukti kepemilikan Kartu Pelajar atau Kartu Mahasiswa yang masih berlaku. Tarif tiket pelajar berlaku di seluruh rute *Bus Rapid Transit* (BRT) baik menggunakan pembayaran tunai maupun non tunai (*cashless*).
- c. Tiket Lansia, Veteran, dan KIA Rp. 1.000,- (seribu rupiah). Tiket Lansia ditujukan kepada masyarakat yang menginjak usia minimal 60 tahun ke atas dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) kepada petugas saat hendak melakukan pembayaran tiket. Tiket veteran ditujukan kepada masyarakat yang menjadi pahlawan veteran pada zaman penjajahan dengan menunjukkan Kartu Tanda Veteran. Tiket KIA ditujukan kepada masyarakat yang berusia di bawah 17 tahun dengan menunjukkan Kartu Identitas Anak (KIA) saat hendak melakukan pembayaran tiket. Tarif tiket kategori lansia, veteran, dan KIA berlaku di seluruh rute *Bus Rapid Transit* (BRT) baik menggunakan pembayaran tunai maupun non tunai (*cashless*).
- d. Tiket Berlangganan *e-Ticketing* (*cashless*) (Umum Rp. 3.500,- (tiga ribu lima ratus rupiah), Pelajar Rp. 1.000,- (seribu rupiah), dan Lansia,

Veteran, dan KIA Rp.1.000,- (seribu rupiah). Perbedaan harga tiket melalui *e-Ticketing (cashless)* dan tunai hanya terdapat pada harga tiket umum melalui pembayaran non tunai (*cashless*) yang ditetapkan sebesar Rp. 3.500,- (tiga ribu lima ratus rupiah)) yang berlaku di seluruh rute *Bus Rapid Transit (BRT)* dan bukan sebesar Rp 4.000,- seperti tarif tiket umum menggunakan pembayaran tunai.

2.3.6 Area Layanan

Bus Rapid Transit Trans Semarang memiliki 8 (delapan) koridor utama, 1 (satu) koridor khusus, dan 4 (empat) koridor pengumpan (*feeder*). Koridor adalah bagian atau keseluruhan dari jalan yang dilewati oleh satu atau lebih rute bus, yang mempunyai asal dan tujuan, frekuensi dan jadwal perjalanan yang telah ditetapkan (Ryansyah, 2018). Koridor utama *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Semarang, yakni pelayanan transportasi massal berjenis bus medium dan bus besar yang beroperasi secara umum ke seluruh rute dan memiliki waktu awal keberangkatan mulai pukul 05.30-17.30 WIB. Koridor khusus, yakni pelayanan transportasi massal berjenis bus medium yang beroperasi secara umum ke rute tertentu dan memiliki waktu awal keberangkatan mulai pukul 17.30-23.30 WIB. Koridor pengumpan atau yang lebih dikenal dengan *feeder*, yakni pelayanan transportasi massal berjenis *microbus* (Angkot) sebagai pengumpan ke layanan *Bus Rapid Transit (BRT)* di koridor utama yang beroperasi secara umum ke beberapa rute yang tidak dapat dilalui oleh

layanan bus dan memiliki waktu awal keberangkatan mulai pukul 05.30-17.30 WIB (Aplikasi Trans Semarang, 2023).

Hal ini membuktikan bahwa Trans Semarang berkomitmen untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat Kota Semarang tidak hanya di titik pusat keramaian saja dengan layanan bus, melainkan juga menghadirkan layanan *feeder* sebagai penghubung dari rute yang tidak dapat dilalui oleh bus sehingga sesuai dengan Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004 yang mana segala kegiatan (pemenuhan kebutuhan transportasi publik) yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik (BLU UPTD Trans Semarang) sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan (masyarakat Kota Semarang), maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan. Berikut rute yang dilalui BRT Trans Semarang dan *feeder*:

1. Rute *Bus Rapid Transit* Trans Semarang:

- a) Koridor I dengan rute Terminal Mangkang menuju Terminal Penggaron PP,
- b) Koridor II dengan rute Terminal Terboyo menuju Terminal Sisemut (Ungaran) PP,
- c) Koridor IIIA dengan rute Pelabuhan Tanjung Emas menuju Rumah Sakit Elisabeth via Dokter Cipto,
- d) Koridor IIIB dengan rute Pelabuhan Tanjung Emas menuju Rumah Sakit Elisabeth,

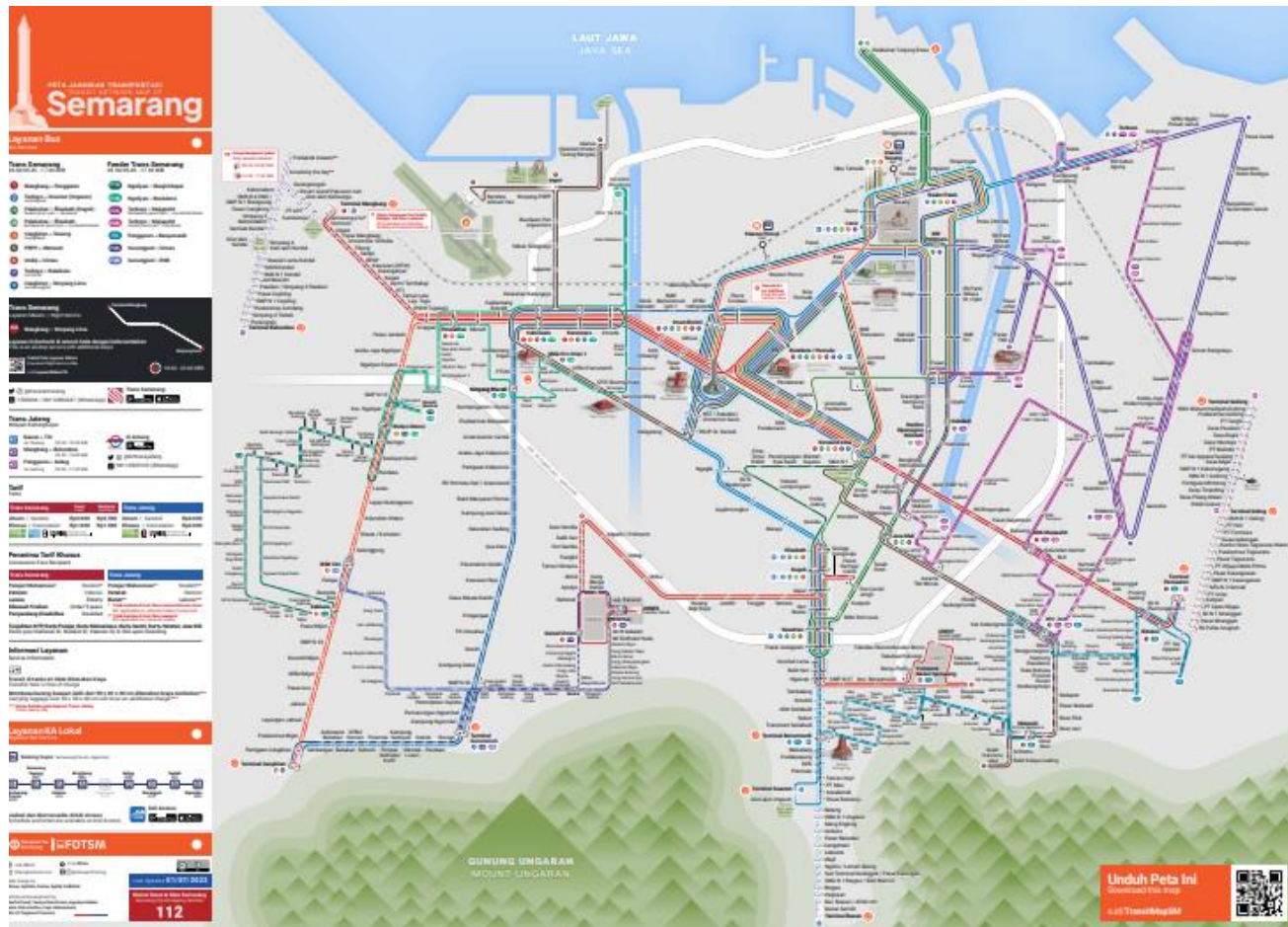
- e) Koridor IV dengan rute Terminal Cangkiran menuju Garasi Tantular via Ngaliyan PP,
- f) Koridor V dengan rute PRPP (Pekan Raya dan Promosi Pembangunan) menuju Meteseh PP,
- g) Koridor VI dengan rute UNDIP Tembalang menuju UNNES Sekaran PP,
- h) Koridor VII dengan rute Genuk menuju Balaikota Semarang PP,
- i) Koridor VIII dengan rute Terminal Cangkiran menuju Kawasan Simpang Lima via Gunungpati PP, dan
- j) Koridor LM (Layanan Malam) dengan rute Terminal Mangkang menuju Kawasan Simpang Lima PP.

Rute *Feeder* Trans Semarang:

- a) Koridor F1A dengan rute Ngaliyan menuju Kampung Gondoriyo,
- b) Koridor F1B dengan rute Ngaliyan menuju Madukoro Raya,
- c) Koridor F2A dengan rute Terminal Terboyo menuju Tlogosari,
- d) Koridor F2B dengan rute Terminal Terboyo menuju SMAN 15 Semarang,
- e) Koridor F2C dengan rute Terminal Terboyo menuju rusunawa Kudu,
- f) Koridor F3 dengan rute Terminal Penggaron menuju Terminal Banyumanik,
- g) Koridor F4A dengan rute Terminal Gunungati menuju UNNES,

h) Koridor F4B dengan rute Terminal Gunungpati menuju BSB.









Berikut adalah peta jaringan transportasi di Kota Semarang:



Gambar 2. 4 Peta Jaringan Transportasi Kota Semarang

Sumber: PPID Kota Semarang, 2023 (Diakses pada 23 Maret 2023)

Berdasarkan Gambar 2.2 tersebut, terlihat bahwa rute BRT Trans Semarang telah menyebar dan menyeluruh ke wilayah yang ada di Kota Semarang, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a)  : Koridor I (Terminal Mangkan ↔ Terminal Penggaron) sebanyak 25 armada bus.
- b)  : Koridor II (Terminal Terboyo ↔ Terminal Sisemut) sebanyak 26 armada bus.
- c)  : Koridor III (Pelabuhan Tanjung Emas ↔ RS Elisabeth) sebanyak 18 armada bus.
- d)  : Koridor IV (Terminal Cangkiran ↔ Garasi Tantular) sebanyak 26 armada bus.
- e)  : Koridor V (PRPP ↔ Meteseh) sebanyak 16 armada bus.
- f)  : Koridor VI (UNDIP ↔ UNNES) sebanyak 20 armada bus.
- g)  : Koridor VII (Banjardawa ↔ Balaikota via Genuk) sebanyak 15 armada bus.
- h)  : Koridor VIII (Terminal Cangkiran ↔ Simpang Lima via Gunungpati) sebanyak 18 armada bus.

BRT Trans Semarang memiliki 8 (delapan) koridor, 190 armada bus yang disediakan, dan 563 *shelter* atau halte sebagai titik pemberhentian bus dan titik naik/turun dan/atau pengambilan penumpang yang tersebar di seluruh lokasi strategis di Kota Semarang guna mempermudah akses masyarakat pengguna layanan BRT Trans Semarang.

2.3.7 Waktu Pelayanan

Berikut waktu pelayanan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang:

- a. BRT Koridor I – Koridor VIII : 05.30 WIB - 18.30 WIB
- b. BRT Layanan Malam (LM) : 18.00 WIB – 23.30 WIB

2.3.8 Media Promosi

BRT Trans Semarang memiliki berbagai media sebagai sarana promosi yang berperan penting agar menarik minat masyarakat untuk menggunakan BRT Trans Semarang untuk moda transportasi publik sehari-hari. Berikut merupakan media promosi pada BRT Trans Semarang:

- a) *Tagline*. *Tagline* merupakan kata lain dari slogan yang bertujuan untuk branding agar masyarakat lebih mudah dalam mengenali BRT Trans Semarang. *Tagline* yang dimiliki oleh BRT Trans Semarang biasanya terletak pada badan bus (stiker), tiket bus, dan postingan sosial media BRT Trans Semarang. *Tagline* yang digunakan antara lain #TerusBerbenah, #Transsemarang, #SobatTS (panggilan untuk pengguna layanan BRT Trans Semarang), dan #infoTS (Info Trans Semarang).



Gambar 2. 5 Tagline #TerusBerbenah pada Badan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

- b) Iklan. Iklan merupakan pesan promosi BRT Trans Semarang agar menarik minat masyarakat untuk menggunakan transportasi publik khususnya BRT Trans Semarang. Iklan BRT Trans Semarang biasanya berupa poster, stiker, postingan sosial media, dan lain sebagainya yang dapat ditemukan di *shelter* (halte) BRT, *body bus*, interior bus, sponsor acara, dan iklan televisi.



Gambar 2. 6 Stiker "Ayo Naik Bus Biar Bikin Nggak Macet" dan "Semarang Hebat" pada Badan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

- c) Event. Beberapa event yang telah diadakan untuk mempromosikan BRT Trans Semarang, yakni *touring* BRT

keliling Kota Semarang yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang, *bundling anniversary* dengan radio/hotel/*boutique/consumer goods* di Kota Semarang, *launching* pembukaan koridor baru, *launching* aplikasi Trans Semarang, *launching* sistem pembayaran non tunai (Kartu *e-Card* Trans Semarang, BRIZZI, BNI TapCash, GoPay, OVO, LinkAja), lomba video kreatif Trans Semarang, lomba cipta *jingle* Trans Semarang, lomba nama dan desain ikon Trans Semarang, Trans Semarang futsal cup 2019, 1 dekade Trans Semarang, *launching ticket vending machine*, promo Trans Semarang, promo *merchant*, dan lain sebagainya.

d) Media Sosial. Media sosial merupakan sarana promosi yang mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat. Media sosial yang dimiliki oleh BRT Trans Semarang yakni Facebook (TRANS Semarang), Instagram (@transsemarang), dan Twitter (@Transsemarang). Berikut merupakan contoh postingan informasi yang terdapat pada media sosial BRT Trans Semarang mengenai informasi terkait pengalihan rute, promosi pembayaran non tunai, dan kondisi lalu lintas di Kota Semarang:



Gambar 2. 7 Contoh Postingan Informasi Terkait Pengalihan Rute yang Disampaikan oleh BLU UPTD Trans Semarang melalui Facebook

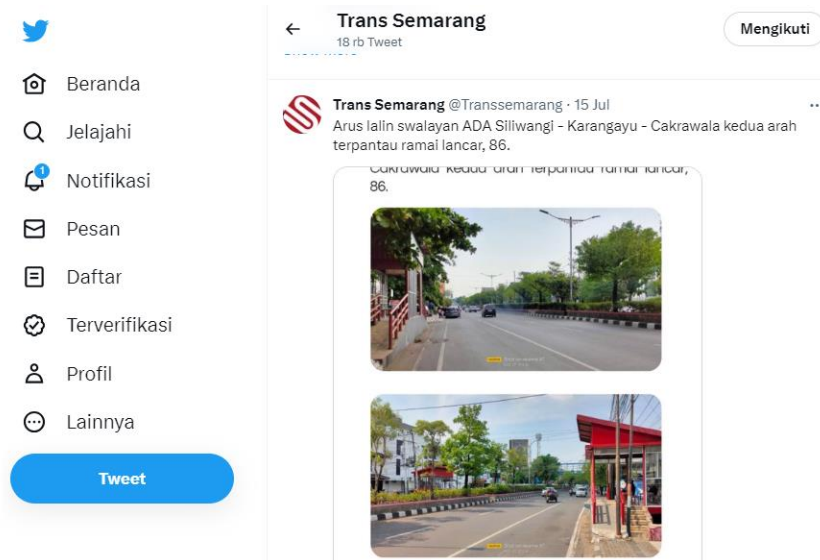
Sumber: TRANS Semarang. (2023, Juni 18). *Contoh Postingan Informasi Terkait Pengalihan Rute yang Disampaikan oleh Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Trans Semarang melalui Facebook [Postingan Facebook].* Dalam <https://www.facebook.com/bus.trans.semarang/posts/pfbid06Qx1oFgJpqrL YmcJMkFYc neTwd3zTnb9gcDWmoXCyCTzKEzV2Ni8biWQTJ38uQhl>. (Diakses pada 17 Juli 2023)



Gambar 2. 8 Contoh Postingan Informasi Terkait Promosi Pembayaran Non Tunai Menggunakan AstraPay yang Disampaikan oleh BLU UPTD Trans Semarang melalui Instagram

Sumber: Trans Semarang. (2023, Juni 8). *Contoh Postingan Informasi Terkait Promosi Pembayaran Non Tunai Menggunakan AstraPay yang Disampaikan oleh BLU UPTD*

Trans Semarang melalui Instagram [Postingan Instagram]. Dalam <https://www.instagram.com/p/CtNkJi-PSib/?hl=id>. (Diakses pada 17 Juli 2023)



Gambar 2. 9 Contoh Postingan Informasi Terkait Kondisi Arus Lalu Lintas di Sekitar Halte BRT Trans Semarang yang Disampaikan oleh BLU UPTD Trans Semarang melalui Twitter

Sumber: Trans Semarang. (2023, Juli 15). *Contoh Postingan Informasi Terkait Kondisi Arus Lalu Lintas di Sekitar Halte BRT Trans Semarang yang Disampaikan oleh BLU UPTD Trans Semarang melalui Twitter* [Postingan Twitter]. Dalam <https://twitter.com/Transsemarang/status/1680100497850789889>. (Diakses pada 17 Juli 2023)

- e) Media Elektronik. Media elektronik merupakan sarana promosi BRT Trans Semarang yang dilakukan melalui siaran radio dan siaran televisi.
- f) Media Cetak. Media cetak merupakan sarana promosi BRT Trans Semarang yang dilakukan melalui surat kabar.

2.3.9 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diberikan oleh BLU UPTD Trans Semarang tahun 2023, sumber daya yang dimiliki oleh BLU UPTD Trans Semarang antara lain, yakni armada, halte atau *shelter*, mesin *e-Ticketing Mobile*,

pegawai dan pramudi (sopir). Berikut ini merupakan tabel infrastruktur yang dimiliki oleh BLU UPTD Trans Semarang meliputi jumlah armada bus, waktu tempuh, *headway* (jarak waktu keberangkatan bus), kapasitas penumpang BRT Trans Semarang per koridor, jumlah halte dan rambu BRT Trans Semarang, serta mesin *ticketing mobile* BRT Trans Semarang:

2.3.9.1 Armada *Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Berikut merupakan data jumlah armada, waktu tempuh, *headway*, dan kapasitas penumpang BRT Trans Semarang bulan Mei 2023:

Tabel 2. 4 Jumlah Armada, Waktu Tempuh, Headway, dan Kapasitas Penumpang BRT Trans Semarang Bulan Mei 2023

Koridor	Jenis	Aset	Jumlah Bus			Jumlah Trip	Jarak KM	Waktu Tempuh	<i>Headway</i>	Kapasitas Penumpang	
	Bus		SO	SGO	Total	Per Bus	km	Menit	menit	Kursi	Handgrip
I	Besar	Pemerintah	22	3	25	8	29	90	8 – 9	30	50
II	Medium	Konsorsium	24	2	26	8	30	90	8 – 9	21	20
III	Medium	Konsorsium	16	2	18	8	30	90	10 – 13	21	20
IV	Medium	Konsorsium	24	2	26	8	30	90	8 – 9	21	20
V	Medium	Pemerintah	14	2	16	8	32	90	10 – 12	20	20
VI	Medium	Pemerintah	18	2	20	10	25	75	6 – 8	20	20
VII	Medium	Pemerintah	14	1	15	6	42	120	10 – 15	20	20
VIII	Medium	Konsorsium	16	2	18	5	59	120	7 – 10	20	20
LM	Medium	Pemerintah	4	6	10	4	20	40	15 - 20	21	20
<i>Bus Ready Stock</i>	Medium	Pemerintah	14	2	16	-	-	-	-	-	-
Total	-		166	24	190	-	-	-	-	-	-

Sumber: Divisi Pengendalian dan Pengawasan BLU UPTD Trans Semarang, 2023

Berdasarkan Tabel 2. 4 dapat dilihat bahwa BLU UPTD Trans Semarang berusaha untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat Kota Semarang menggunakan BRT Trans Semarang dengan menyediakan 190 armada bus untuk dioperasikan setiap harinya. Armada bus koridor II arah Terminal Terboyo-Ungaran dan koridor IV arah Terminal Cangkiran-Tantular memiliki jumlah armada terbanyak, yakni 26 bus, sedangkan koridor LM (Layanan Malam) arah Terminal Mangkang-Simpang Lima memiliki jumlah armada paling sedikit, yakni hanya ada 10 bus. Pada keterangan aset, terdapat beberapa armada bus yang merupakan milik Pemerintah Kota Semarang, namun ada juga armada bus yang dimiliki secara kerja sama dengan PT yang menawarkan jasa operasional BRT Trans Semarang (konsorium) seperti pada:

- a) Koridor II arah Terminal Terboyo-Ungaran,
- b) Koridor III arah Pelabuhan Tanjung Emas-RS Elisabeth,
- c) Koridor IV arah Terminal Cangkiran-Tantular via Ngaliyan, dan
- d) Koridor VIII arah Terminal Cangkiran-Simpang Lima via Gunung Pati.

Perbedaan jumlah bus tersebut dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya minat penumpang terhadap penggunaan BRT Trans Semarang serta dipengaruhi oleh kebutuhan jumlah bus untuk melayani penumpang di setiap koridor (Staf Divisi Perlengkapan dan Aset, 2023).

Jumlah bus SO (Siap Operasi) lebih banyak, yakni sebanyak 166 bus dibandingkan bus SGO (Siap Guna Operasi), yakni hanya terdapat 24 bus. Bus SO (Siap Operasi) adalah bus yang siap digunakan atau beroperasi setiap harinya

untuk melayani penumpang, sedangkan bus SGO (Siap Guna Operasi) adalah bus cadangan yang siap digunakan atau beroperasi apabila terdapat kendala atau kerusakan pada bus SO. Rata-rata jumlah perjalanan (*trip*) setiap bus ialah 7 perjalanan PP (pulang-pergi), sedangkan rata-rata jarak kilometer (KM) yang ditempuh ialah 33 km.

Waktu tempuh masing-masing koridor terdapat perbedaan, mengingat rute yang dilaluipun berbeda pada setiap koridornya, yakni sebagai berikut:

- a) Koridor I arah Terminal Mangkang-Terminal Penggaron PP, koridor II arah Terminal Terboyo-Ungaran PP, koridor III arah Pelabuhan Tanjung Emas-RS Elisabeth PP, koridor IV arah Terminal Cangkiran-Tantular via Ngaliyan PP, dan koridor V arah PRPP-Meteseh PP yang masing-masing rute menempuh waktu selama 90 menit,
- b) Koridor VI arah UNDIP-UNNES PP menempuh waktu selama 75 menit,
- c) Koridor VII arah Banjardawa-Balaikota PP dan koridor VIII arah Terminal Cangkiran-Simpang Lima via Gunung Pati PP yang masing-masing rute menempuh waktu yang paling lama di antara koridor lainnya, yakni selama 120 menit, dan
- d) Koridor LM yang menempuh waktu yang paling cepat, yakni 40 menit.

Jarak kedatangan bus (*headway*) juga terdapat perbedaan mengingat jumlah armada bus yang dimiliki oleh masing-masing koridor juga berbeda, yakni sebagai berikut:

- a) Koridor I arah Terminal Mangkang-Terminal Penggaron PP, koridor II arah Terminal Terboyo-Ungaran PP, dan koridor IV arah Terminal Cangkiran-Tantular via Ngaliyan PP yang masing-masing koridor memiliki jarak kedatangan bus (*headway*) selama 8-9 menit untuk setiap busnya,
- b) Koridor III arah Pelabuhan Tanjung Emas-RS Elisabeth PP memiliki jarak kedatangan bus (*headway*) selama 10-13 menit, koridor V arah PRPP-Meteseh memiliki jarak kedatangan bus (*headway*) selama 10-12 menit,
- c) Koridor VI arah UNDIP-UNNES PP yang memiliki jarak kedatangan bus (*headway*) tercepat, yakni 6-8 menit,
- d) Koridor VII arah Banjardawa-Balaikota PP memiliki jarak kedatangan bus (*headway*) selama 10-15 menit,
- e) Koridor VIII arah Terminal Cangkiran-Simpang Lima via Gunung Pati PP memiliki jarak kedatangan bus (*headway*) selama 7-10 menit, dan
- f) Koridor LM arah Terminal Mangkang-Simpang Lima PP yang memiliki jarak kedatangan bus (*headway*) terlama, yakni 15-20 menit karena jumlah armada bus yang sedikit.

Kapasitas penumpang di dalam bus berbeda tergantung pada jenis busnya.

Kapasitas penumpang tiap koridor ialah sebagai berikut:

- a) Koridor I arah Terminal Mangkang-Terminal Penggaron dengan bus berjenis besar memiliki kursi berjumlah 30 buah dan *handgrip* (*handle* atau pegangan tangan) berjumlah 50 buah dapat menampung penumpang maksimal 80 orang dalam sekali *trip* atau perjalanan,

- b) Koridor II arah Terminal Terboyo-Ungaran, koridor III arah Pelabuhan Tanjung Emas-RS Elisabeth, koridor IV arah Terminal Cangkiran-Tantular via Ngaliyan, dan koridor LM arah Terminal Mangkang-Simpang Lima dengan bus berjenis medium memiliki kursi berjumlah 21 dan *handgrip* (*handle* atau pegangan tangan) berjumlah 20 buah, artinya dapat menampung penumpang maksimal 41 orang dalam sekali *trip* atau perjalanan.
- c) Koridor V arah PRPP-Meteseh, koridor VI arah UNDIP-UNNES, koridor VII arah Banjardawa-Balaikota, dan koridor VIII arah Terminal Cangkiran-Simpang Lima via Gunung Pati dengan bus berjenis medium memiliki kursi berjumlah 20 buah dan *handgrip* (*handle* atau pegangan tangan) berjumlah 20 buah, yang artinya dapat menampung penumpang maksimal 40 orang dalam sekali *trip* atau perjalanan.

Berikut merupakan penampakan jenis *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang jenis besar dan jenis medium:



Gambar 2. 10 Penampakan Bus Jenis Besar (Koridor I)

Sumber: *Kompas.id*, (2023) (Diakses pada 16 Juli 2023)



Gambar 2. 11 Penampakan Bus Jenis Medium (Koridor II, III, IV, V, VI, VII, VIII, dan LM)

Sumber: *Mediajateng.com*, 2023 (Diakses pada 16 Juli 2023)

Berdasarkan Gambar 2. 10 dan Gambar 2. 11 nampak bahwa terdapat perbedaan pada ukuran bus pada koridor I arah Terminal Mangkang-Terminal Penggaron lebih besar dan luas dibandingkan ukuran bus pada koridor berikut:

- a) Koridor II arah Terminal Terboyo-Terminal Sisemut Ungaran,
- b) Koridor III arah Pelabuhan Tanjung Emas-RS Elisabeth,
- c) Koridor IV arah Terminal Cangkiran-Tantular via Ngaliyan,
- d) Koridor V arah PRPP-Meteseh,
- e) Koridor VI arah UNDIP-UNNES,
- f) Koridor VII arah Banjardawa-Balaikota, dan
- g) Koridor VIII arah Terminal Cangkiran-Simpang Lima via Gunung Pati

Koridor-koridor tersebut memiliki ukuran yang lebih kecil. Hal tersebut karena bus koridor I melakukan awal perjalanan dari Terminal Mangkang yang merupakan terminal tipe A menuju Terminal Penggaron tipe B sehingga menyebabkan banyaknya penumpang yang melakukan mobilitas menggunakan BRT koridor I.

Berikut merupakan jumlah halte dan rambu *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang Koridor I-Koridor LM pada 1 Januari 2023-12 Juli 2023 (berdasarkan fungsi operasional):

2.3.9.2 Halte (Shelter) *Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Tabel 2. 5 Jumlah Halte dan Rambu BRT Trans Semarang Koridor I - Koridor LM pada 1 Januari 2023 - 12 Juli 2023

(Berdasarkan Fungsi Operasional)

No	Koridor	Non Halte Semarang Hebat				Halte Semarang Hebat				Rambu	Jumlah Halte (Non Smg Hebat + Smg Hebat)	Total Halte + Rambu
		Halte Permanen		Halte Portabel		Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D			
		Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D / Anak Tangga							
1	I	5	63	14	2	2	0	0	0	13	86	99
2	LM	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	8
3	II	1	47	10	0	1	3	0	0	10	62	72
4	III	0	36	5	1	1	0	0	0	9	43	52
5	IV	0	16	30	0	0	0	0	0	14	46	60
6	V	1	8	35	0	0	0	0	0	17	44	61
7	VI	0	5	29	2	0	0	0	0	23	36	59
8	VII	0	3	43	0	0	0	0	0	14	46	60
9	VIII	0	44	1	0	0	0	0	0	47	45	92
Total		7	222	167	5	4	3	0	0	155	408	563

Sumber: Divisi Sarana dan Prasarana BLU UPTD Trans Semarang Staf Administrasi, 2023

Berdasarkan Tabel 2. 5 disebutkan bahwa terdapat halte *Bus Rapid Transit* Trans Semarang terbagi ke dalam 3 (tiga) jenis, yakni halte Semarang Hebat, Non Halte Semarang Hebat, dan rambu. Halte Semarang Hebat adalah halte (*shelter*) transit poin yang memiliki ukuran lebih luas dibandingkan dengan halte lainnya, selain itu dilengkapi fasilitas penunjang yang lebih lengkap seperti ruang tunggu disertai kursi yang panjang dan banyak, ruangan berpendingin (AC), pintu kedatangan dan pintu koridor keberangkatan. Halte Semarang Hebat juga melayani pembelian maupun isi ulang kartu elektronik BRT disertai *vending machine* untuk membeli tiket BRT Trans Semarang dengan menggunakan GoPay dan *e-Card* BRT, serta dilengkapi dengan *Passenger Information System* (PIS) yang memudahkan pengguna layanan BRT Trans Semarang untuk mengetahui kedatangan armada. Halte Semarang Hebat terbagi atas 4 (empat) tipe halte, yakni halte tipe A berjumlah 4 (empat) halte dan halte tipe B berjumlah 3 (tiga) halte, sedangkan halte tipe C dan tipe D tidak tersedia karena halte tipe C merupakan halte jenis portabel dan lebih sempit, sedangkan halte tipe D merupakan halte yang hanya berupa anak tangga.

Non Halte Semarang Hebat merupakan halte (*shelter*) pada umumnya, ukurannya tidak seluas halte Semarang Hebat, fasilitasnya tidak selengkap halte Semarang Hebat karena hanya berisi 1 (satu) buah kursi tunggu panjang berbahan besi, pintu keberangkatan dan pintu kedatangan menjadi satu pintu saja dan tidak dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC). Non Halte Semarang Hebat terbagi atas 2 (dua) jenis, yakni halte permanen dan halte portabel. Halte permanen adalah halte yang dibangun dengan bahan aluminium, baja, kaca dan bahan bangunan

lainnya sehingga lebih kokoh dan bersifat permanen serta didirikan di lokasi yang cukup luas. Halte permanen terdiri dari 2 (dua) tipe, yakni tipe A dan tipe B. Halte permanen tipe A berjumlah 7 buah, sedangkan halte permanen tipe B berjumlah 222 buah yang tersebar *di seluruh wilayah Kota Semarang*.

Jenis halte selanjutnya ialah halte portabel. Halte portabel adalah halte yang dapat dilepas pasang karena berbahan besi seng sehingga lebih ringan dan rapuh jika terkena air hujan, namun halte ini fleksibel karena didirikan di lokasi yang cukup kecil namun strategis untuk dijangkau oleh pengguna layanan BRT Trans Semarang. Halte portabel terdiri atas 2 (dua) tipe, yakni halte portabel tipe C dan tipe D atau anak tangga. Halte portabel tipe C berjumlah 167 buah, sedangkan halte portabel tipe D atau anak tangga berjumlah 5 halte di seluruh wilayah Kota Semarang. Halte rambu hanya menyediakan tanda lokasi dimana calon pengguna jasa dapat menunggu dan menaiki armada BRT melalui tanda yang telah ditentukan. Halte rambu berjumlah 155 buah di seluruh wilayah Kota Semarang.

Berikut adalah data rincian halte Semarang Hebat pada 1 Januari 2023-12 Juli 2023:

Tabel 2. 6 Rincian Halte Semarang Hebat pada 1 Januari 2023 - 12 Juli 2023

NO	LOKASI HALTE	KORIDOR	TIPE	JUMLAH
1	Simpang Lima	I	A	1
2	Imam Bonjol	III	A	1
3	RS Elisabeth	II	A	1
4	Balaikota Semarang	I	A	1
5	RS Bhakti Wira Tamtama	II	B	1
6	Polrestabes Semarang	II	B	1
7	RSUD Dr. Kariadi	II	B	1
8	Halte Terminal Banyumanik	II	A	1
Total Halte				8

Sumber: Divisi Sarana dan Prasarana BLU UPTD Trans Semarang Staf Administrasi, 2023

Berdasarkan Tabel 2. 6, terdapat 8 (delapan) buah halte Semarang Hebat, 5 (lima) halte bertipe A dan 3 (tiga) halte lainnya bertipe B yang masing-masing berjumlah 1 (satu) di setiap lokasinya, yakni di Simpang Lima, Jalan Imam Bonjol (Universitas Dian Nuswantoro), RS Elisabeth, Balaikota Semarang, RS Bhakti Wira Tamtama, Polrestabes Semarang, RSUD Dr. Kariadi, dan Terminal Banyumanik.

Berikut adalah macam-macam halte *Bus Rapid Transit* Trans Semarang:



**Gambar 2. 12 Halte Semarang Hebat
BRT Trans Semarang
(Shelter RS Bhakti Wira Tamtama)**



**Gambar 2. 13 Halte Permanen Tipe A
BRT Trans Semarang
(Shelter Imam Bonjol)**



**Gambar 2. 14 Halte Permanen Tipe B
BRT Trans Semarang
(Shelter PRPP)**



**Gambar 2. 15 Halte Portabel Tipe C
BRT Trans Semarang
(Shelter SMP N 23 Semarang)**



**Gambar 2. 16 Halte Portabel Tipe D
BRT Trans Semarang
(Shelter Pasar Peterongan)**



**Gambar 2. 17 Halte Rambu BRT
Trans Semarang
(Shelter Pasar Mijen)**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Berdasarkan Gambar 2. 12, Gambar 2. 13, Gambar 2. 14, Gambar 2. 15, Gambar 2. 16, dan Gambar 2. 17 terlihat bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing tipe halte. Gambar 2. 12 menunjukkan halte Semarang Hebat yang tampak

lebih luas, kokoh, memiliki desain yang unik dibandingkan halte lainnya dan lebih lengkap dari segi fasilitas penunjangnya. Gambar 2. 13 menunjukkan halte tipe A yang tampak sama luasnya dan lengkap fasilitasnya seperti dengan halte Semarang Hebat, namun dari segi desain sama dengan halte BRT Trans Semarang pada umumnya. Gambar 2. 14 menunjukkan halte tipe B yang tampak sedikit lebih sempit dan memiliki fasilitas penunjang tidak lengkap jika dibandingkan halte Semarang Hebat dan halte tipe A, namun halte tipe B juga berupa bangunan sehingga kokoh seperti halte Semarang Hebat dan halte tipe A. Gambar 2. 15 menunjukkan halte tipe C yang merupakan halte portabel atau halte yang tidak terlalu kokoh dan lebih sempit bila dibandingkan dengan halte Semarang Hebat, halte tipe A, dan halte tipe B. Gambar 2. 16 menunjukkan halte tipe D yang hanya berupa anak tangga dan terletak di lokasi dengan sudut atau bahu jalan yang sempit. Gambar 2. 17 menunjukkan halte rambu yang mana rambu tersebut berguna untuk menunjukkan titik naik dan turunnya penumpang sehingga menjadi solusi ketika lokasi halte tidak dapat dilakukan pendirian bangunan halte, baik halte permanen maupun halte portabel.

2.3.9.3 Mesin *e-Ticketing Mobile Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Fasilitas pendukung utama dalam pelaksanaan pembayaran non tunai (*cashless*) pada BRT Trans Semarang, yakni mesin *e-Ticketing Mobile* yang terintegrasi oleh sistem serta teknologi. Berikut adalah jumlah mesin *e-Ticketing Mobile* yang dimiliki oleh BRT Trans Semarang:

**Tabel 2. 7 Jumlah Mesin *e-Ticketing Mobile* BRT Trans Semarang Tahun
2022 - Juli 2023**

Tahun	Jumlah (unit)
2022	316
2023	334

Sumber: Divisi Pengendalian BLU UPTD Trans Semarang, 2023

Berdasarkan Tabel 2.7, dapat dilihat bahwa terjadi penambahan unit mesin *e-Ticketing Mobile* yang sebelumnya berjumlah 316 unit pada tahun 2022, saat ini menjadi 334 unit yang berarti terjadi penambahan unit mesin sebanyak 18 unit. Hal ini tentunya semakin menunjang pelayanan yang diberikan oleh pihak BLU UPTD Trans Semarang, sebab mesin pembayaran digital ini lebih cepat dan praktis karena terintegrasi oleh sistem dengan menggunakan *QR Code* dan kartu NFC, seperti *e-Card* BRT, bank (BNI dan BRI) dan *e-money* guna memotong saldo yang terdapat pada kartu prabayar atau aplikasi yang telah bekerja sama dengan pihak pengelola BRT. (Divisi Pengendalian BLU UPTD Trans Semarang, 2023).

Mesin *e-Ticketing Mobile* yang merupakan fasilitas penunjang utama dari pembayaran non tunai (*cashless*) pada BRT Trans Semarang juga memerlukan media layanan pembayaran non tunai (*cashless*) untuk digunakan sebagai sarana transaksi pada BRT Trans Semarang. Berikut ialah daftar layanan pembayaran non tunai (*cashless*) pada BRT Trans Semarang:

**Tabel 2. 8 Daftar Layanan Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) pada BRT
Trans Semarang**

No	Pembayaran Non Tunai
1	<i>e-Card</i> BRT
2	BNI TapCash
3	BRIZZI
4	Link Aja
5	OVO
6	GoPay
7	Astra Pay

Sumber: Divisi Keuangan BLU UPTD Trans Semarang, 2023

Berdasarkan Tabel 2.8, dapat dilihat bahwa selain pembayaran tunai, pelanggan dapat juga menggunakan pembayaran non tunai (*cashless*) dengan berbagai pilihan kartu *e-money* seperti *e-Card* BRT, BNI TapCash, dan BRIZZI. Aplikasi juga dapat digunakan untuk melakukan pembelian tiket di BRT Trans Semarang seperti Link Aja, OVO, GoPay, dan Astra Pay. Hal ini menunjukkan bahwa pihak BLU UPTD Trans Semarang mendukung Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

2.4 Jumlah Penumpang *Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Berikut adalah data jumlah penumpang BRT Trans Semarang Tahun 2022 hingga bulan Juni 2023:

Tabel 2. 9 Jumlah Penumpang *Bus Rapid Transit* Trans Semarang Tahun 2022 - Juni 2023

TOTAL PENUMPANG TUNAI					TOTAL PENUMPANG NON TUNAI (CASHLESS)				
BULAN	2022		2023		BULAN	2022		2023	
	UMUM	P/KIA/M/V/L	UMUM	P/KIA/M/V/L		UMUM	P/KIA/M/V/L	UMUM	P/KIA/M/V/L
Januari	414.818	308.610	453.953	523.693	Januari	49.163	28.942	70.111	27.855
(%)	89,2%	91,4%	86,6%	94,9%	(%)	10,8%	8,6%	13,4%	5,6%
Februari	356.842	175.698	416.433	512.823	Februari	41.330	14.924	66.854	34.017
(%)	89,6%	92,2%	86,2%	93,8%	(%)	10,4%	7,8%	13,8%	6,2%
Maret	449.942	298.170	461.900	576.279	Maret	50.697	27.111	74.582	41.910
(%)	89,9%	91,7%	86,1%	93,2%	(%)	10,1%	8,3%	13,9%	6,8%
April	421.348	271.693	440.108	380.525	April	48.041	24.458	56.806	28.435
(%)	89,8%	91,7%	88,6%	93,0%	(%)	10,2%	8,3%	11,4%	7,0%
Mei	472.497	279.097	469.933	518.317	Mei	58.716	25.440	73.594	44.143
(%)	88,9%	91,6%	86,4%	92,2%	(%)	11,1%	8,4%	13,6%	7,8%
Juni	464.400	286.103	441.695	422.307	Juni	55.551	26.350	69.206	39.630
(%)	89,3%	90,7%	86,4%	91,4%	(%)	10,7%	9,3%	13,6%	8,6%
Juli	484.459	380.800	-	-	Juli	41.555	10.725	-	-
(%)	92,1%	97,3%	-	-	(%)	7,9%	3,7%	-	-
Agustus	453.349	481.113	-	-	Agustus	68.627	25.218	-	-
(%)	86,8%	95,0%	-	-	(%)	13,2%	5,0%	-	-
September	456.743	562.179	-	-	September	65.609	32.234	-	-
(%)	87,4%	94,6%	-	-	(%)	12,6%	6,4%	-	-
Oktober	479.967	545.834	-	-	Oktober	69.259	38.475	-	-
(%)	87,4%	93,4%	-	-	(%)	12,6%	6,6%	-	-

TOTAL PENUMPANG TUNAI					TOTAL PENUMPANG NON TUNAI (CASHLESS)				
BULAN	2022		2023		BULAN	2022		2023	
	UMUM	P/KIA/M/V/L	UMUM	P/KIA/M/V/L		UMUM	P/KIA/M/V/L	UMUM	P/KIA/M/V/L
November	444.127	573.706	-	-	November	69.534	37.121	-	-
(%)	86,5%	93,9%	-	-	(%)	13,5%	6,1%	-	-
Desember	495.859	447.692	-	-	Desember	70.531	29.265	-	-
(%)	87,5%	93,9%	-	-	(%)	12,5%	6,1%	-	-
TOTAL	5.394.351	4.610.695	2.684.022	2.933.944	TOTAL	688.613	320.263	411.153	215.990
(%)	88,7%	93,5%	-	-	(%)	11,3%	%6,5	-	-

Sumber: Divisi Keuangan BLU UPTD Trans Semarang, 2023

Berdasarkan Tabel 2.9 terlihat bahwa pada bulan Januari 2022, jumlah penumpang tunai umum sebanyak 414.818 orang (89,2%) dan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 308.610 orang (91,4%), artinya jumlah penumpang tunai umum lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L, sedangkan penumpang non tunai umum sebanyak 49.163 orang (10,8%) dan jumlah penumpang non tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 28.942 orang (8,6%), artinya jumlah penumpang non tunai umum lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L. Pada bulan Januari 2023 jumlah penumpang tunai umum sebanyak 453.953 orang (86,6%) dan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 523.693 orang (94,9%), artinya jumlah penumpang tunai umum lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L, sedangkan jumlah penumpang non tunai umum sebanyak 70.111 orang (13,4%) dan jumlah penumpang non tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 27.855 orang (5,6%), artinya jumlah penumpang non tunai umum lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang non tunai P/KIA/M/V/L.

Pada bulan Juni 2022, jumlah penumpang tunai umum sebanyak 464.400 orang (89,3%) dan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 286.103 orang (90,7%), artinya jumlah penumpang tunai umum lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L, sedangkan jumlah penumpang non tunai umum sebanyak 55.551 orang (10,7%) dan jumlah penumpang non tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 26.350 orang (9,3%), artinya jumlah penumpang non tunai umum lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang non tunai P/KIA/M/V/L. Pada bulan Juni 2023, jumlah penumpang

tunai umum sebanyak 441.695 orang dan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 422.307 orang, artinya jumlah penumpang tunai umum lebih sedikit dibandingkan jumlah penumpang tunai P/KIA/M/V/L, sedangkan jumlah penumpang non tunai umum sebanyak 69.206 orang (13,6%) dan jumlah penumpang non tunai P/KIA/M/V/L sebanyak 39.630 orang (8,6%) artinya jumlah penumpang non tunai umum lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang non tunai P/KIA/M/V/L.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pada bulan Januari 2022 jumlah penumpang dengan pembayaran tunai umum dan P/KIA/M/V/L lebih banyak dibandingkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum dan P/KIA/M/V/L. Penumpang dengan pembayaran tunai umum memiliki persentase sebesar 89,2%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum hanya sebesar 10,8%. Penumpang dengan pembayaran tunai P/KIA/M/V/L memiliki persentase sebesar 91,4%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai P/KIA/M/V/L hanya sebesar 8,6%, artinya pada bulan Januari 2022 penumpang *Bus Rapid Transit* Trans Semarang lebih berminat menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan pembayaran non tunai.

Pada Januari 2023, jumlah penumpang dengan pembayaran tunai umum dan P/KIA/M/V/L lebih banyak dibandingkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum dan P/KIA/M/V/L. Penumpang dengan pembayaran tunai umum memiliki persentase sebesar 86,6%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum hanya sebesar 13,4%. Penumpang dengan pembayaran tunai P/KIA/M/V/L memiliki persentase sebesar 94,9%, sedangkan penumpang dengan

pembayaran non tunai P/KIA/M/V/L hanya sebesar 5,6%, artinya pada bulan Januari 2023 penumpang *Bus Rapid Transit* Trans Semarang lebih berminat menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan pembayaran non tunai, namun terlihat adanya peningkatan pada jumlah penumpang dengan pembayaran non tunai pada bulan Januari 2023 dibandingkan dengan Januari 2022, penumpang dengan pembayaran non tunai umum meningkat sebesar 2,6%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai P/KIA/M/V/L menurun sebesar 3,0%.

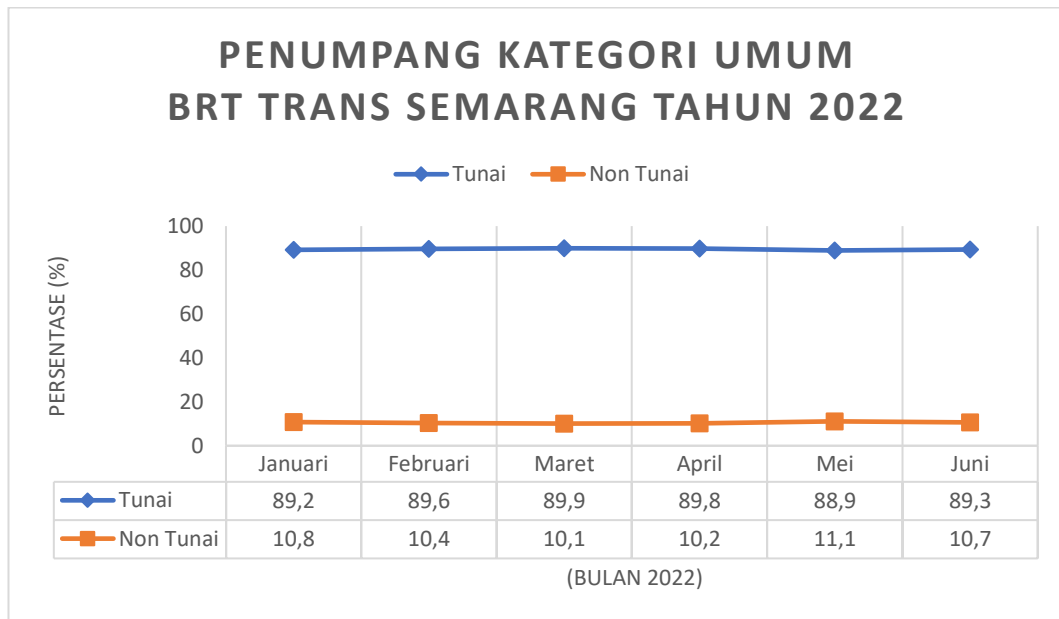
Pada Juni 2022, jumlah penumpang dengan pembayaran tunai umum dan P/KIA/M/V/L lebih banyak dibandingkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum dan P/KIA/M/V/L. Penumpang dengan pembayaran tunai umum memiliki persentase sebesar 89,3%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum hanya sebesar 10,7%. Penumpang dengan pembayaran tunai P/KIA/M/V/L memiliki persentase sebesar 90,7%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai P/KIA/M/V/L hanya sebesar 9,3%, artinya pada bulan Juni 2022 penumpang *Bus Rapid Transit* Trans Semarang lebih berminat menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan pembayaran non tunai.

Pada Juni 2023, jumlah penumpang dengan pembayaran tunai umum dan P/KIA/M/V/L lebih banyak dibandingkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum dan P/KIA/M/V/L. Penumpang dengan pembayaran tunai umum memiliki persentase sebesar 86,4%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai umum hanya sebesar 13,6%. Penumpang dengan pembayaran tunai P/KIA/M/V/L memiliki persentase sebesar 91,4%, sedangkan penumpang dengan

pembayaran non tunai P/KIA/M/V/L hanya sebesar 8,6%, artinya jika dibandingkan dengan bulan Januari 2023, pada bulan Juni 2023 penumpang *Bus Rapid Transit* Trans Semarang masih lebih berminat menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan pembayaran non tunai.

Namun, terlihat adanya peningkatan pada jumlah penumpang dengan pembayaran non tunai Juni 2023 dibandingkan dengan Januari 2023, penumpang dengan pembayaran non tunai umum meningkat sebesar 0,2%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai P/KIA/M/V/L menurun sebesar 3,0%. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan Januari 2022, penumpang dengan pembayaran non tunai umum pada Juni 2023 meningkat sebesar 2,8%, sedangkan penumpang dengan pembayaran non tunai P/KIA/M/V/L tetap, yakni sebesar 8,6%.

Berikut adalah grafik persentase jumlah penumpang kategori umum BRT Trans Semarang Tahun 2022:

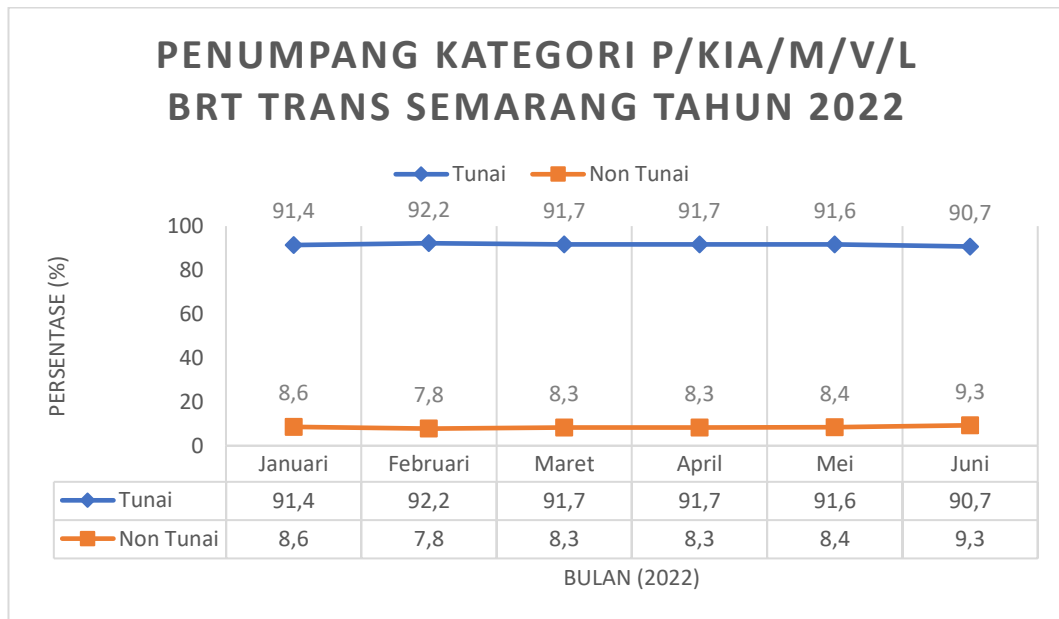


Gambar 2. 18 Grafik Persentase Jumlah Penumpang Kategori Umum Bus Rapid Transit Trans Semarang Bulan Januari - Juni 2022

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. 18, terlihat bahwa persentase penumpang kategori umum dengan pembayaran tunai pada tahun 2022 lebih banyak dibandingkan penumpang kategori umum dengan pembayaran non tunai. Terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan terhadap penumpang kategori umum dengan pembayaran tunai dan juga penumpang kategori umum dengan pembayaran non tunai pada tahun 2022. Peningkatan rata-rata tiap bulan pada kategori umum dengan pembayaran tunai dan pembayaran non tunai masing-masing hanya sebesar 0,1%. Terbukti dari garis pada grafik yang cenderung lurus horizontal pada setiap bulannya.

Berikut adalah grafik persentase jumlah penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia BRT Trans Semarang Tahun 2022:



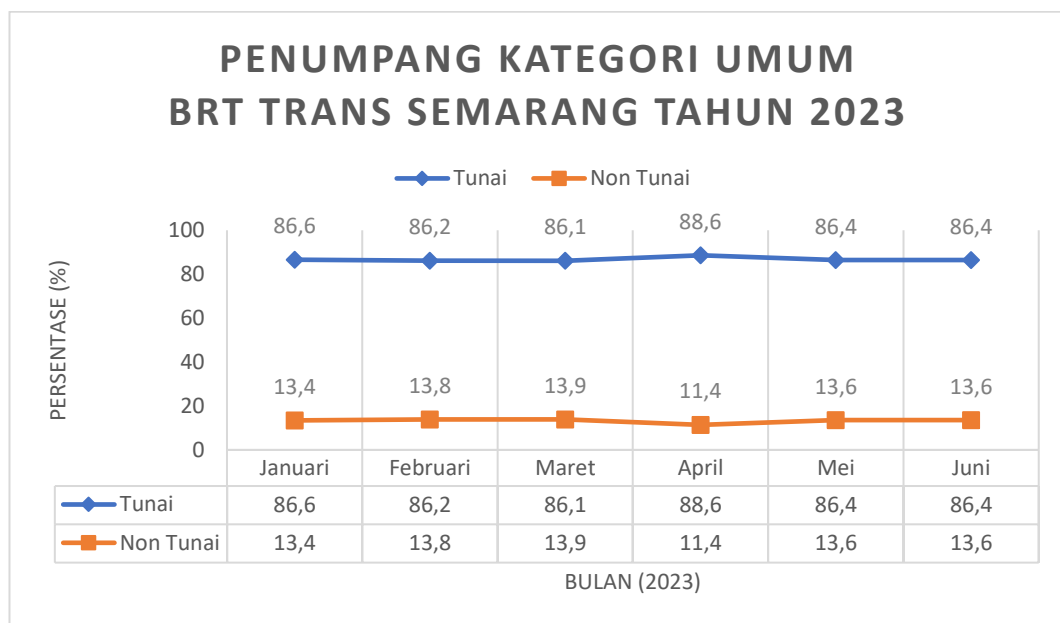
Gambar 2. 19 Grafik Persentase Jumlah Penumpang Kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia *Bus Rapid Transit* Trans Semarang Bulan Januari - Juni 2022

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. 19, terlihat bahwa persentase penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran tunai pada tahun 2022 lebih banyak dibandingkan penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran non tunai. Terjadi kecenderungan penurunan penumpang yang tidak terlalu signifikan terhadap penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran tunai, tetapi pada persentase penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran non tunai pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Penurunan rata-rata tiap bulan pada kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran tunai sebesar 0,7%, sedangkan pada pembayaran non tunai terjadi peningkatan sebesar 0,7%. Terbukti dari garis pada grafik yang cenderung lurus horizontal

agak menurun pada pembayaran tunai dan garis pada grafik yang cenderung lurus horizontal agak meningkat pada pembayaran non tunai.

Berikut adalah grafik persentase jumlah penumpang kategori umum BRT Trans Semarang Tahun 2023:



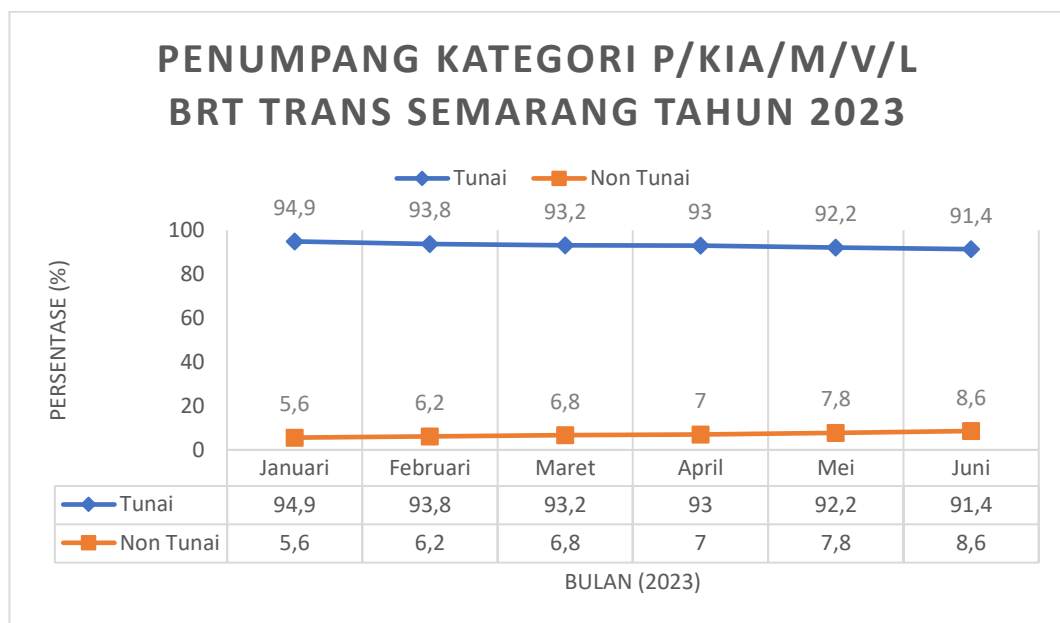
Gambar 2. 20 Grafik Persentase Jumlah Penumpang Kategori Umum Bus Rapid Transit Trans Semarang Bulan Januari - Juni 2023

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. 20, terlihat bahwa persentase penumpang kategori umum dengan pembayaran tunai pada tahun 2023 lebih banyak dibandingkan penumpang kategori umum dengan pembayaran non tunai. Terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan terhadap penumpang kategori umum pembayaran non tunai dan terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan pada penumpang kategori umum pembayaran tunai. Peningkatan rata-rata tiap bulan pada kategori umum dengan pembayaran non tunai sebesar 0,2%, sedangkan pembayaran tunai terjadi penurunan sebesar 0,2%. Terbukti dari garis

pada grafik yang cenderung lurus sedikit menurun dan meningkat secara horizontal pada setiap bulannya.

Berikut adalah grafik persentase jumlah penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia BRT Trans Semarang Tahun 2023:



Gambar 2. 21 Grafik Persentase Jumlah Penumpang Kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia Bulan Januari - Juni 2023

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. 21, terlihat bahwa persentase penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran tunai pada tahun 2023 lebih banyak dibandingkan penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran non tunai. Terjadi kecenderungan penurunan penumpang yang tidak terlalu signifikan terhadap penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran tunai, tetapi pada persentase penumpang kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran non tunai pada tahun

2023 terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Penurunan rata-rata tiap bulan pada kategori Pelajar/KIA/Mahasiswa/Veteran/Lansia dengan pembayaran tunai sebesar 3,5%, sedangkan pada pembayaran non tunai terjadi peningkatan sebesar 3,0%. Terbukti dari garis pada grafik yang cenderung lurus horizontal menurun pada pembayaran tunai dan garis pada grafik yang cenderung lurus horizontal meningkat pada pembayaran non tunai di setiap bulannya.

Berdasarkan data dari tabel dan grafik, pada bulan Januari – Juni 2023 terdapat penurunan persentase penumpang dengan pembayaran tunai, sedangkan pada bulan Januari – Juni 2023 terdapat peningkatan persentase penumpang dengan pembayaran non tunai meskipun belum terlalu signifikan. Peningkatan yang terjadi cenderung ke arah peningkatan secara perlahan. Meski demikian, hal tersebut dapat dikatakan baik karena secara perlahan penumpang mulai berminat untuk menggunakan pembayaran non tunai pada *Bus Rapid Transit* Trans Semarang.

Berikut adalah data jumlah pendapatan tunai dan pendapatan non tunai BRT Trans Semarang per Januari 2022-Juni 2023:

2.5 Pendapatan *Bus Rapid Transit* Trans Semarang

Tabel 2. 10 Jumlah Pendapatan Tunai dan Non Tunai *Bus Rapid Transit* Trans Semarang per Januari 2022 - Juni 2023

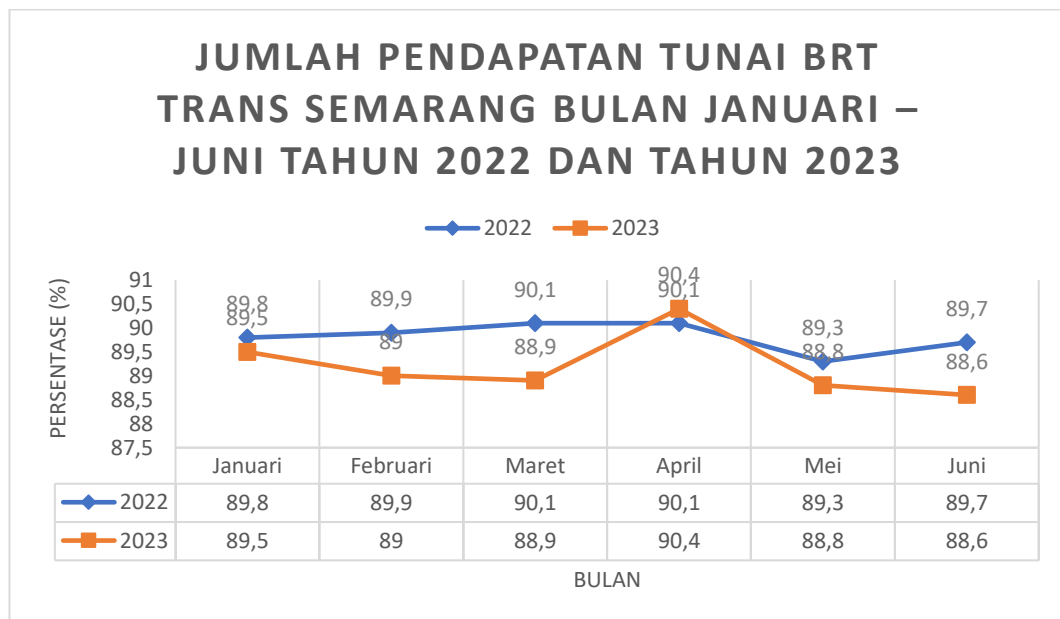
PENDAPATAN TUNAI (Rp)			PENDAPATAN NON TUNAI (Rp)		
BULAN	2022	2023	BULAN	2022	2023
Januari	1.760.473.000	2.339.505.000	Januari	201.012.500	273.243.500
(%)	89,8%	89,5%	(%)	10,2%	10,5%
Februari	1.424.645.000	2.178.555.000	Februari	159.579.000	268.006.000
(%)	89,9%	89,0%	(%)	10,1%	11%
Maret	1.864.182.500	2.423.879.000	Maret	204.550.500	302.947.000
(%)	90,1%	88,9%	(%)	9,9%	11,1%
April	1.746.411.000	2.139.526.000	April	192.601.500	227.256.000
(%)	90,1%	90,4%	(%)	9,9%	9,6%
Mei	1.932.836.500	2.398.049.000	Mei	230.946.000	301.722.000
(%)	89,3%	88,8%	(%)	10,7%	11,2%
Juni	1.911.503.000	2.189.087.000	Juni	220.778.500	281.851.000
(%)	89,7%	88,6%	(%)	10,3%	11,4%
Juli	2.318.636.000	-	Juli	156.167.500	-
(%)	93,7%	-	(%)	6,3%	-
Agustus	2.294.509.000	-	Agustus	181.594.790	-
(%)	92,7%	-	(%)	7,3%	-
September	2.389.151.000	-	September	261.865.500	-
(%)	90,1%	-	(%)	9,9%	-

PENDAPATAN TUNAI (Rp)			PENDAPATAN NON TUNAI (Rp)		
BULAN	2022	2023	BULAN	2022	2023
Oktober	2.465.702.000	-	Oktober	280.881.500	-
(%)	89,8%	-	(%)	10,7%	-
November	2.350.214.000	-	November	280.490.000	-
(%)	89,3%	-	(%)	10,7%	-
Desember	2.431.128.000	-	Desember	276.123.500	-
(%)	89,8%	-	(%)	10,2%	-
TOTAL	Rp. 24.889.391.000	Rp. 13.668.601.000	TOTAL	Rp. 2.646.590.790	Rp. 1.655.025.500
(%)	90,4%	-	(%)	9,6%	-

Sumber: Divisi Keuangan BLU UPTD Trans Semarang, 2023

Berdasarkan Tabel 2. 10, terlihat bahwa pada bulan Januari 2022, pendapatan tunai yang didapatkan oleh pihak BLU UPTD Trans Semarang sebesar Rp 1.760.473.000 (89,8%), sedangkan pendapatan non tunai yang didapatkan sebesar Rp 201.012.500, artinya jumlah pendapatan tunai pada bulan Januari 2022 lebih banyak dibandingkan jumlah pendapatan non tunai bulan Januari 2023. Pada bulan Juni 2022, jumlah pendapatan tunai sebesar Rp 1.911.503.000 (89,7%), sedangkan pendapatan non tunai yang didapatkan sebesar Rp 220.778.500, artinya jumlah pendapatan tunai pada bulan Juni 2022 lebih banyak dibandingkan jumlah pendapatan non tunai bulan Juni 2023.

Berikut adalah grafik jumlah pendapatan tunai BRT Trans Semarang bulan Januari-Juni tahun 2022 dan tahun 2023:



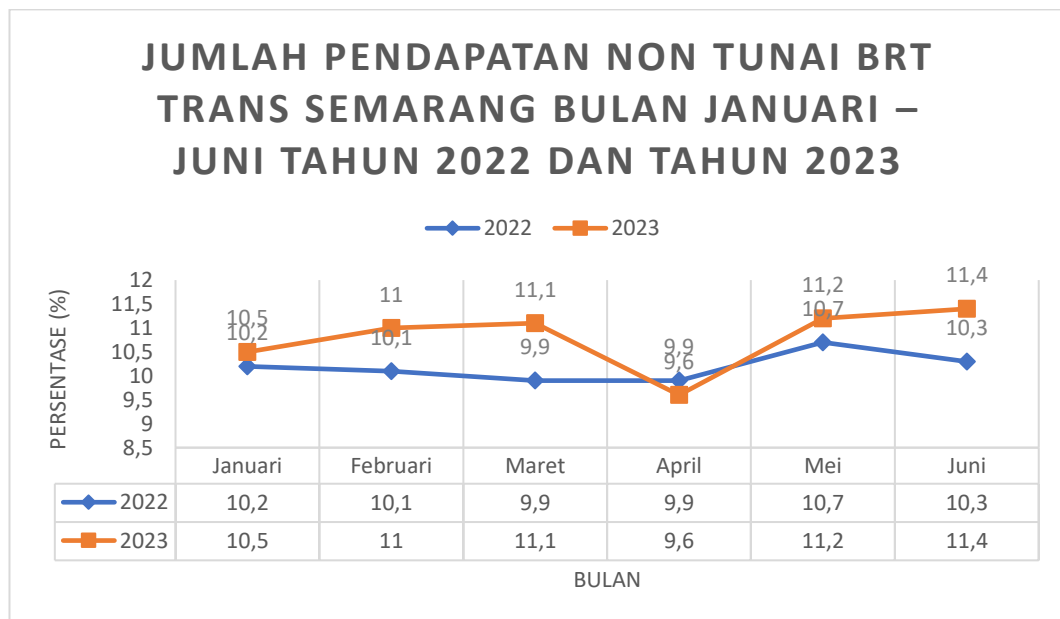
Gambar 2. 22 Grafik Persentase Jumlah Pendapatan Tunai Bus Rapid Transit Trans Semarang Bulan Januari - Juni Tahun 2022 dan Tahun 2023

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. 22, terlihat bahwa persentase jumlah pendapatan tunai pada bulan Januari - Juni 2022, tampak terjadi peningkatan yang

tidak terlalu signifikan hingga bulan April, namun terjadi penurunan persentase pendapatan yang cukup signifikan pada bulan Mei 2022, namun kembali meningkat pada bulan Juni 2022. Persentase jumlah pendapatan pada bulan Januari – Juni 2023, tampak terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan pada bulan Januari hingga bulan Maret, namun terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada bulan April sebesar 1,5%. Penurunan rata-rata setiap bulannya sebesar 0,1% untuk tahun 2022, sedangkan untuk tahun 2023 penurunan rata-rata setiap bulan sebesar 0,9%. Terbukti dari garis pada grafik yang cenderung naik dan turun pada setiap bulannya.

Berikut adalah grafik jumlah pendapatan non tunai BRT Trans Semarang bulan Januari-Juni tahun 2022 dan tahun 2023:



Gambar 2. 23 Grafik Persentase Jumlah Pendapatan Non Tunai *Bus Rapid Transit* Trans Semarang Bulan Januari - Juni Tahun 2022 dan Tahun 2023

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2. 23, terlihat bahwa persentase jumlah pendapatan tunai pada bulan Januari - Juni 2022, tampak terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan hingga bulan April, namun terjadi peningkatan persentase pendapatan yang cukup signifikan pada bulan Mei 2022, namun terjadi penurunan kembali pada bulan Juni 2022. Persentase jumlah pendapatan pada bulan Januari – Juni 2023, tampak terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan pada bulan Januari hingga bulan Maret, namun terjadi penurunan yang cukup signifikan pada bulan April sebesar 1,5% dan kembali meningkat pada bulan Mei dan Juni. Peningkatan rata-rata setiap bulannya sebesar 0,1% untuk tahun 2022, sedangkan untuk tahun 2023 peningkatan rata-rata setiap bulan sebesar 0,9%. Terbukti dari garis pada grafik yang cenderung naik dan turun pada setiap bulannya.

Berdasarkan data dari tabel dan grafik terjadi peningkatan persentase pendapatan tunai pada bulan Januari – Juni 2022 dan terjadi penurunan pada bulan Januari – Juni 2023, sedangkan pada bulan Januari – Juni 2022 persentase pendapatan non tunai terjadi penurunan dan pada bulan Januari – Juni 2023 terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan yang terjadi cenderung ke arah peningkatan secara perlahan, namun tentu saja belum dapat dikatakan maksimal. Meski demikian, hal tersebut dapat dikatakan baik karena secara perlahan penumpang mulai berminat untuk menggunakan pembayaran non tunai pada *Bus Rapid Transit* Trans Semarang.